PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN MALANG 2 BATU

SKRIPSI

Oleh

Puja Agfariadi
NIM 06110184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN MALANG 2 BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Puja Aghfariadi
NIM. 06110184

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,
Tanggal, 05 Juni 2013

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Malang 2 Batu

SKRIPSI

Oleh
Puja Aghfariadi (06110184)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
16 Juli 2013 dengan nilai B
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang **Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A** **NIP. 1956121198303100**	**:**_____
Sekretaris Sidang **Drs. Bashori** **NIP. 194905061982031004**	**:**_____
Pembimbing **Dr. H. Moh. Padil, M.Ag** **NIP. 196512051994031003**	**:**_____
Penguji Utama **Dr. H. Moh. Padil, M.Ag** **NIP. 196512051994031003**	**:**_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan Untuk:

Ayah dan Ibu tercinta, Drs H. Sumardi. Hj. Fatimatuzzahrah yang selalu senantiasa mengiringi setiap langkah dengan doa yang tulus, bimbingan, kasih sayang, kesabaran dan ketabahan pengorbananya dalam menuntun membesarkan dan membekali perjalanan hidup penulis hingga saat ini

Untuk adik-adikku, Dinia, dan Hadrian atas segala dukunganya. Semua keluarga yang ada di Tanak Beak dan Dasan yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Untuk dia yang selalu sabar mendorong, memotivasi, menemani, dan menunggu.

Kepada semua sahabat-sahabatku yang ada di Malang dan Lombok, teman-teman batminton, zion dan gibal-gibul bulu ayam.

Kupersembahkan skripsi ini yang tak ternilai dan tak sebanding dengan semua yang telah diberikan. Terima kasih yang tak terhingga atas semua bantuan dan dukunganya.

MOTTO

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannnya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungan jawab) dari hal-hal yang dipimpinnya.

(HR. Buchari, muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN MALANG 2 BATU

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan plagiat atau terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis, kecuali yang secara tertulis dijadikan acuan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, plagiat atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 8 Juli 2013
Penulis,

Puja Agfariadi
NIM 06110184

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillâh, dengan hanya mengharap rahmat serta hidayah Allah SWT penulisan skripsi yang berjudul **Peran Kepala Sekolah Dalam Meingkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Malang 2 Batu** dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Lantunan shalawat dan salam semoga senantiasa kita panjatkan kepada baginda Rasullullah SAW, yang telah menjadi *uswatun hasanah* bagi umat muslim. Dan telah membawa cahaya Islam, sehingga pada saat ini kita bisa merasakan nikmatnya akan sebuah keimanan. Semoga dikekalkan hingga tiba saatnya.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo M.Si., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Moh Padil M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh Padil M.Ag., Selaku dosen pembimbing, saya mengucapkan terima kasih atas kesabarannya yang sangat luar biasa, hingga ditengah-tengah kesibukannya masih disempatkan untuk menyediakan waktu dalam

mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Rahmawati Baharudin M.A., Selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih, karena telah memberikan bimbingan, saran serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah, yang entah disadari atau tidak, melalui pemikiran, tindakan dan nasehatnya telah memberikan dampak perubahan positif yang sangat besar dan berarti bagi peneliti dalam memandang akan arti nilai-nilai dalam setiap aspek kehidupan.
7. Staf serta karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua Keluaraga penulis, terutama Ayah dan Ibunda yang tak pernah lelah mendidik, menasehati dan mendoakan sehingga karya ini Alhamdulillah bisa selesai.

Malang, 8 Juli 2013
Penulis,

Puja Agfariadi
NIM 06110184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

MOTTO..... iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……. 1

B. Rumusan Masalah …….. 7

C. Tujuan Penelitian…… 8

D. Manfaat Penelitian ……..... 8

E. Penelitian Terdahulu……. 9

F. Definisi Istilah…….…… 10

G. Sistematika pembahasan……10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah…….....13

B. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah …….....…… 17

C. Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Administrasi Pendidika..... 19

D. Pengertian Mutu Pendidikan……..……..……..... 21

E. Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan.....…….……..... 23

F. Faktor Rendahnya Mutu Pendidikan ……..……..... 26

G. Sekolah Yang Bermutu.....…….……. 29

H. Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.....……..... 31

I. Faktor Penghambat Mutu Pendidikan……..……..…....….. 35

J. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningatkan Mutu Pendidikan…….. 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian……..……...….. 47

B. Kehadiran peneliti…….……..……..……..... 48

C. Lokasi Penelitian…….……..……. 50

D. Sumber Data…….……...……..……..... 50

E. Prosedur Pengumpulan Data……..……...…. 51

F. Analisis Data…….…….…… 52

G. Pengecekan Keabsahan Data……..…..…. 55

H. Tahap-tahap Penelitian……...……..…….. 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah berdiri 58

B. Letak Geografis.....59

C. Visi, Misi Dan Tujuan.....60

D. Keadaan Siswa… 61

E. Keadaan Guru.....61

F. Keadaan Gedung Dan Inventaris 62

G. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Prestasi siswa 62

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Peran kepala sekolah dalam Mutu Pendidikan Di MAN Malang 2 Batu 64

B. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Malang 2 Batu.....74

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Mutu Pendidikan 78

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....87

B. Saran.....88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Agfariadi, Puja. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Malang 2 Batu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: DR. H. Moh. Padil M.Ag.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kepala sekolah di samping memiliki kedudukan di sekolah juga di masyarakat. Dalam kaitannya dengan peran di masyarakat, kepala sekolah kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara continue. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul *"Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Malang 2 Batu"*. Dengan rumusan masalah: 1) bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu. 2) bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu. 3) faktor apa yang mendukung dan mengahambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu. 2) untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu. 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu.

Untuk pengumpulan data digunakan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan diskriptif kualitatif yaitu menginterpretasikan melalui penjelasan-penjelasan diskripitif sebagai

kesimpulan mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Malang Batu.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, pelatihan-pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala sekolah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini kepala sekolah melihat langsung yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, dan buku absensi siswa. Kepala sekolah juga berusaha melengkapi alat-alat prasarana dan perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Melengkapi buku perpustakaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu peran kepala sekolah yang efektif, guru teladan, siswa yang berprestasi dan sumber daya manusia. Adapun faktor penghambat mutu pendidikan yaitu sarana dan prasarana serta dana yang belum maksimal.

ABSTRACT

Agfariadi , Puja. Role of head office in Improving the Quality of Education in MAN 2 Batu Malang, Thesis, Department of Islamic Education Faculty of Tarbiyah Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: DR . H. Moh . Padil M.Ag.

Keywords: Role of head office, Quality of Education.

Manage and develop the school to have an advanced and good quality depend on the quality of the school community, such as head office, teachers, administrative staff, students, communities, the climate and the culture around it. To manage a school, head office is required to manage all potential schools to function properly to support the achievement of the school. In addition, the school must have a vision, mission and good management to be actualized in the task or role as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator.

As is well known that in addition to head office at the school also has a position in society. In relation to the role in the community, head office is responsible for the growth of teachers. With democratic practice he should be able to help teachers get to know the needs of the community so that educational goals can meet these requirements and he should be able to help teachers to evaluate the educational program and student learning outcomes. School leadership is one factor that can encourage schools to be able to realize the mission, vision and goals of the school through programs carried out in a planned and phased. Therefore, principals are required to have management skills and good leadership to be able to take decisions and initiatives to improve the quality of education in schools.

Based on this background, the authors conducted research to take the title "Role of head office in Improving the Quality of Education in MAN 2 Batu Malang". With the formulation of the problem: 1) how head office's role in improving the quality of education in MAN 2 Batu Malang. 2) how head office work done in improving the quality of education in MAN 2 Batu Malang. 3) factors that support and improve the quality of education destruct in MAN 2 Batu Malang.

The objectives to be achieved in this study were 1) to determine head office's in improving the quality of education in MAN 2 Batu Malang. 2) to determine head office efforts in improving the quality of education in MAN 2 Batu Malang. 3) to determine the enabling and inhibiting factors in improving the quality of education in MAN 2 Batu Malang.

Used for data collection by observation, interview and documentation. While the analysis of the data using qualitative descriptive explanations interpret through diskripitif as conclusions regarding efforts to improve the quality of education in Batu Malang MAN 2.

From the results it is concluded that head office tried to enhance the quality and knowledge of teachers by organizing discussions, trainings, seminars

and so on. Principal's attention to the progress of the students in the teaching and learning activities in this case head office look directly used by the teacher, student activity book reports, and books student attendance. Principals also seek complementary infrastructure equipment and school supplies including instructional media needed for the smooth operation and success of the learning process. Completing the library books because quality is important for the development of education. Supporting factors in improving the quality of education is the role of an effective school principal, teacher model, students who excel and human resources. The limiting factor is the quality of education infrastructure and funding that is not maximized.

الملخص

بوجا . الدور الرئيسي في تحسين نوعية التعليم في باتو مالانج ، أطروحة ، قسم كلية التربية الإسلامية من جامعة طربيه الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . المشرف: د . وزارةالصحة

كلمات البحث: دور مدير ، ونوعية التعليم.

إدارة وتطوير المدرسة إلى الأكاذيب متقدمة ونوعية في نوعية المجتمع المدرسي ، مثل مديري المدارس والمعلمين و الموظفين الإداريين ، والطلاب والمجتمعات المحلية و المناخ و الثقافة حوله .لإدارة المدرسة، و يتعين على مدير المدرسة لإدارة جميع المدارس المحتملة لتعمل بشكل صحيح لدعم تحقيق من المدرسة . وبالإضافة إلى ذلك ، يجب أن يكون في المدرسة رؤية ورسالة و الإدارة الجيدة التي ينبغي تحييتها في مهمة أو دور و مرب ، مدير ، مدير ، مشرف ، الزعيم ، ابتكار و المحفز.

وكما هو معروف أنه بالإضافة إلى مدير المدرسة في المدرسة لديها أيضا مكانتها في المجتمع . وفيما يتعلق بدور في المجتمع ، مديرة المدرسة الرئيسية هي المسؤولة عن نمو مواصلة المعلمين . مع الممارسة الديمقراطية ينبغي أن تكون قادرة على مساعدة المعلمين للتعرف على احتياجات المجتمع بحيث الأهداف التعليمية يمكن أن تلبي هذه المتطلبات وانه يجب ان تكون قادرة على مساعدة المعلمين لتقييم البرنامج التعليمي ونتائج تعلم الطلاب . القيادة المدرسية هو أحد العوامل التي يمكن أن تشجع المدارس لتكون قادرة على تحقيق الرسالة والرؤية والأهداف من المدرسة من خلال البرامج المنفذة في مخطط ومرحلي . لذلك ، يطلب من مديري المدارس ل ديهم مهارات الإدارة و القيادة الجيدة لتكون قادرة على اتخاذ القرارات و المبادرات الرامية إلى تحسين نوعية التعليم في المدارس.

وبناء على هذه الخلفية ، أجرى الباحثون الذي أجروا الدراسة ليحصل على لقب " الدور الرئيسي في تحسين نوعية التعليم في مالانغ باتو . " مع صياغة المشكلة: 1) كيف دور مدير المدرسة في تحسين نوعية التعليم في باتو مالانج (2 . كيف أن العمل الرئيسي عمله في تحسين نوعية التعليم في باتو مالانج (3 . العوامل التي تدعم و تحسين نوعية التعليم في باتو مالانج.

وكانت الأهداف التي يتعين تحقيقها في هذه الدراسة 1) لتحديد دور مدير المدرسة في تحسين نوعية التعليم في باتو مالانج (2 . لتحديد الجهود الرئيسية في تحسين نوعية التعليم في باتو مالانج (3 . لتحديد تمكينية و العوامل المثبطة في تحسين نوعية التعليم في باتو مالانج.
تستخدم ل جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة و الوثائق .في حين أن تحليل البيانات باستخدام تفسيرات نوعي وصفي من خلال تفسير عن الاستنتاجات المتعلقة بالجهود المبذولة ل تحسين نوعية التعليم في مالانغ باتو.

من نتائج فإنه يستنتج أن مدير المدرسة حاول لتحسين نوعية والمعرفة من المعلمين من خلال تنظيم مناقشات والدورات التدريبية والحلقات الدراسية و هلم جرا . الاهتمام الرئيسي ل تقدم الطلاب في أنشطة التعليم والتعلم في هذه الحالة الرئيسية تبدو استخدامها مباشرة من قبل المعلم ، كتاب التقارير النشاط الطلابي ، والكتب حضور الطلبة . تسعى مديري المدارس أيضا معدات البنية التحتية التكميلية و اللوازم المدرسية بما في ذلك الوسائل التعليمية اللازمة لحسن سير و نجاح عملية التعلم . الانتهاء من كتب المكتبة بسبب نوعية مهمة لتطوير التعليم . دعم العوامل في تحسين نوعية التعليم هو دور ل مدير المدرسة الفعال ، نموذج المعلم والطلاب الذين يتفوقون والموارد البشرية .العامل المحدد هو نوعية البنية الأساسية والتعليم و التمويل الذي غير مكبر

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi perserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan nasional ditekankan kembali dalam rumusan arah kebijakan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang[1]. Semua itu merupakan bagian dari program pendidikan nasional yang perlu diupayakan keberhasilannya, terutama oleh kualitas sumber daya manusianya baik yang menjadi pengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir dan perencana maupun yang menjadi pelaksana sektor kedepan dan pelaku fungsi kontrol atau pengawas pembangunan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Dari uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam

[1] *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Pustaka Amani, 1993), hlm. 27.

rangka mewujudkan tujuan nasional.

Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 2 dan 3, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Pasal 2 : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.[2]

Sarana yang paling strategis untuk mewujudkan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Akan tetapi, bidang pendidikan yang strategis ini akan bermakna dan dapat mancapai tujuannya apabila pendidikan tersebut memiliki sistim yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya.

Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kepala sekolah di samping memiliki

[2] *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Delpin, 2003), hlm.8

kedudukan di sekolah juga di masyarakat. Dalam kaitannya dengan peran di masyarakat, kepala sekolah juga harus mengenal badan dan lembaga masyarakat yang dapat menunjang pendidikan dan mengenal perubahan sosial ekonomi dan politik masyarakat.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara continue. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.[3] Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih di tingkat sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolahan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua kepala sekolah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal atau setengah hati dalam mengelola sebuah lembaga sekolah terutama dalam penanamkan moralitas yang ada di dalam pendidikan agama Islam terhadap peserta didik.

Saat ini bangsa Indonesia masih sedang mengalami suasana keprihatinan yang bertui-tubi. Predikat sebagai negeri terkorup masih disandang oleh negara kita, KKN melanda di

[3] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 182

berbagai institusi, disiplin makin longgar dan semakin meningkatnya tindak kriminal, tindak kekerasan, *anarchisme*, premanisme, konsumsi minuman keras dan narkoba sudah melanda dikalangan pelajar dan mahasiswa serta masih maraknya perkelahian antar pelajar. Masyarakat kita juga cenderung mengarah pada masyarakat kepentingan, nilai-nilai masyarakat paguyuban sudah ditinggalkan, yang tampak dipermukaan adalah timbulnya konflik kepentingan-kepentingan, baik kepentingan individu, kelompok, agama, etnis, politik maupun kepentingan lainnya.

Dari hasil kajian dari berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini, secara langsung atau tidak sangat berhubungan dengan persoalan pendidikan.

Perkembangan zaman yang makin pesat membawa perubahan alam pikir manusia, termasuk didalamnya perubahan paradigma dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sesuai dengan arahan Dirjen Dikdasmen, paradigma penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah (1) Kegiatan Learning (2) dari pupil atau student ke learner (3) Dari proses lerning bisa terjadi disekolah, rumah maupun kantor untuk membentuk the learning society.[4] Lebih lanjut UNESCO memberikan empat pilar prinsip dasar untuk menuju paradigma baru yaitu: *(1) Learning to know, (2) Learning to do, (3) Learning to life together dan (4) Learning to be.* [5]

Berdasarkan beberapa hal di atas, jelaslah bahwa pendidikan harus terus menerus ditingkatkan, khususnya bagi lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar dan berat dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar

[4] Dirjen Dikdasmen, Pengarahan Dirjen Dikdasmen tentang pergeseran paradigma peningkatan kualitas pendidikan, jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2000, hlm10
[5] Kisupriyoko, Konfigurasi politik pendidikan nasional, jogjakarta, pustaka fahima, 2007 hlm 6

dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di sekolah. Oleh sebab itu, ia harus yakin bahwa anggota sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Selain itu ia harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar pelajaran yang tinggi. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu menjadi kepala sekolah profesional perlu dimulai dari pengangkatan yang profesional, bahkan perlu dipilih dalam kurun waktu tertentu dan setelah itu diadakan lagi pemilihan yang baru dan kepala sekolah yang lama menjadi guru. Hal ini akan menimbulkan iklim demokratis di sekolah, yang akan mendorong terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Hanya dengan cara demikianlah akan tumbuh pada kepala sekolah yang profesional yang siap mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.[6] Sebab kepala sekolah bukan manajer sebuah unit produksi yang menghasilkan barang mati, melainkan pemimpin pendidikan yang bertanggungjawab yang harus mampu menjadikan manusia yang berkualitas baik secara ilmu pengetahuan dan secara moral maupun menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberdayakan guru dan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.

Jadi dapat ditarik benang merah bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan metode, bentuk, teknik dan upaya strategis untuk mewujudkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

[6] E. Mulyasa, Menjadi kepala sekolah profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 7

Untuk mengungkap jawaban terhadap persoalan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengambil lokasi di MAN Malang 2 Batu.

Pemilihan MAN Malang 2 Batu sebagai lokasi penelitian didasari dengan berbagai macam pertimbangan antara lain, MAN Malang 2 Batu mempunyai orientasi masa depan yakni terciptanya generasi muslim yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Berangkat dari kiat, bentuk, upaya yang di lakukan kepala sekolah maka sangatlah menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Malang 2 Batu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka penelitian difokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menjawab permasalah tersebut dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan yang tersebut di atas maka pembahasan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu.
2. Untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik.
2. Bagi Para penyelenggara lembaga pendidikan hendaknya lebih komitmen dalam meningkatkan mutu sekolah karena mendapatkan amanah dari orang tua siswa. Mutu pendidikan secara akan sangat berpengaruh pada kualitas generasi dan bangsa ini di masa depan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Moch. Jauhar Atiq (2003) dengan judul "Problematika Pengelolaan Madrasah: Studi Kasus di MI al-Ma'arif Tanggulangin Sidoarjo".Penelitian ini menggali upaya yang dilakukan SDM madrasah dalam memecahkan masalah-masalah madrasah.[7]

[7] Moch. Jauhar Atiq, *Problematika Pengelolaan Madrasah: Studi Kasus di MI al-Ma'arif Tanggulangin Sidoarjo* (Malang: Tesis UIIS Malang Tidak Diterbitkan, 2003)

Siti Aisyah (2006) dengan judul "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di SMP Negeri 13 Malang". Penelitian ini lebih fokus pada pengembangan lembaga yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 13 malang.[8]

Asrin (2006) dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Budaya Mutu di Sekolah: Studi Multikasus di SMAN Agung Dan SMAI Kartini Di Kota Bunga". Penelitian ini fokus pada mutu layanan, guru dan staf, serta sarana dan prasarana sekolah dan strategi kepala sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya mutu di sekolah.[9]

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini mengambil subyek penelitian pada lembaga pendidikan Islam (MAN Malang 2 Batu) yang mana fokus penelitian pada mutu pendidikan yang dilakukan kepala sekolah melalui tujuan, sarana dan prasarana pendidikan, pendidik dan anak didik, serta lingkungan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul dan fokus penelitian.[10]

Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

---

[8] Siti Aisyah, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di SMP Negeri 13 Malang* (Malang: Skripsi UIN Malang Tidak Diterbitkan, 2006)

[9] Asrin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Budaya Mutu di Sekolah; Studi Multikasus di SMAN Agung Dan SMAI Kartini Di Kota Bunga* (Malang: Disertasi UM Tidak Diterbitkan), 2006

[10] Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)* (Malang: PPs UIN Malang, 2008), 17

1 Kepala sekolah adalah guru yang memangku jabatan kepemimpinan tertinggi dan melaksanakan tugas dan peran kepemimpianan dalam satuan pendidikan. Kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala MAN Malang 2 Batu.

2 Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari input, proses, dan output pendidikan yang menunjukkan derajat keunggulan

3 Peran kepala sekolah adalah upaya dan strategi yang cermat mengenai kegiatan kependidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

4 Madrasah Aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka yang menguraikan tentang: A) kepemimpinan kepala sekolah, B) tugas dan fungsi kepala sekolah, C) kepala sekolah dalam menjalankan administrasi pendidikan, D) pengertian mutu pendidikan, E) Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan, F) Faktor Rendahnya Mutu Pendidikan, G) Sekolah Yang Bermutu, H) Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, I)

Faktor Penghambat Mutu Pendidikan, J) Peran Kepala Sekolah Dalam Meningatkan Mutu Pendidikan.

Bab III : Metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini berisikan tentang paparan data hasil penelitian meliputi: Sejarah Berdiri, Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan, Keadaan Siswa, Keadaan Guru , Keadaan Gedung dan Inventaris , Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Prestasi siswa.

BAB V : Bab ini merupakan pembahasan penelitian mengenai: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Malang 2 Batu, Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Malang 2 Batu, Faktor Pendukung Dan Penghambat Mutu Pendidikan.

BAB VI : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[1]

Kepala sekolah pada hakekat etimologisnya merupakan padanan dari ***school principal***, yang tugas kesehariannya menjalankan ***principalship*** atau kepala sekolahan. Istilah kekepala sekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (***school administrator***), pimpinan sekolah (***school leader***), manajer sekolah (***school manajer***), dan sebagainya.[2]

Untuk dapat menjadi kepala sekolah, seseorang harus memenuhi kualifikasi umum dan khusus sebagaimana ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.

Kepala sekolah juga diwajibkan memiliki beberapa kompetensi spesifik, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial.

Dimensi-dimensi kompetensi tersebut selanjutnya diejawantahkan dalam aksi-aksi strategis guna meningkatkan mutu pendidikan lembaga yang dipimpinnya.

Untuk itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang meliputi:

---

[1] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 83.
[2] Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 56.

a. Kemampuan dalam bidang teknis pendidikan dan pengajaran

b. Kemampuan dalam bidang tata usaha sekolah

c. Kemampuan dalam pengorganisasian

d. Kemampuan dalam perencanaan. Berbagai pelaksanaan, dan pengawasan.

e. Kemampuan dalam bidang pengelolaan keuangan.[3]

1. Syarat-Syarat Kepemimpinan

Pemimpin pendidikan untuk memangku jabatan yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan peranannya sebagaipemimpin yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani, rohani dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomis yang layak. Akan tetapi pada bagian ini yang akan dikemukakan hanyalah persyaratan- persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik. Persyaratan-persyaratan tersebut adalah sebagai berikut :

- Rendah hati dan sederhana
- Bersifat suka menolong
- Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- Percaya kepada diri sendiri
- Jujur, adil dan dapat dipercaya
- Keahlian dalam jabatan.[4]

2. Gaya Kepemimpinan

Sedangkan Hersey dan Blancharde menjelaskan bahwa gaya Kepala Sekolah yang efektif ada 4 macam yaitu :

1) Gaya Instruktif, penerapannya pada bawahan (guru dan karyawan) masih bermuatan baru

[3] A. Ghozali, et.al., *Administrasi Sekolah*, Cahaya Budi, Jakarta, 1977, 37.

[4] Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm.136.

bertugas.

2) Gaya Konstruktatif, penerapannya pada bawahan (guru dan karyawan) yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah.
3) Gaya Partisipatif, penerapannya pada bawahan (guru dan karyawan) yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan kerja yang tinggi.
4) Gaya Delegatif, penerapannya pada bawahan (guru dan karyawan) yang memiliki kemampuan tinggi dan kemauan tinggi.

Dari ke empat gaya kepemimpinan tersebut diatas memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Gaya pertama kepemimpinan instruktif mencakup :

Memberi pengarahan secara spesifik tentang apa, bagaimana, dan kapan kegiatan dilakukan.

- Kegiatan lebih banyak diawasi secara ketat
- Kadar direktif tinggi
- Kadar suportif rendah
- Kurang dapat meningkatkan kemampuan pegawai
- Kemampuan motivasi pegawai rendah, dan tingkat kematangan bawah rendah.

b. Gaya kedua kepemimpinan konsultatif ciri-cirinya antara lain :

- Kadar direktif rendah
- Kadar suportif tertinggi
- Komunikasi dilakukan secara timbal balik
- Masih memberikan pengarahan yang spesifik

Pimpinan secara bertahap memberikan tangung jawab kepada bawahan/pegawai walaupun bawahan masih dianggap belum mampu dan tingkat kematangan bawahan rendah

ke sedang.

c. Gaya ketiga kepemimpinan partisipatif dengan ciri-cirinya :

- Pimpinan melakukan komunikasi dua arah
- Secara aktif mendengar dan respon semua kesukaran bawahan
- Mendorong bawahan untuk menggunakan kemampuan secara operasional
- Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan

d. Gaya keempat Kepemimpinan delegatif mempunyai ciri-ciri :

- Memberikan pengarahan bila diperlukan saja
- Memberikan suport dianggap tidak perlu lagi
- Penyerahan tanggung jawab kepada bawahan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas.
- Tidak perlu memberi motivasi tingkat kematangan bawahan sangat tinggi.

Secara umum baik diketahui maupun pengamatan para ahli seorang pemimpin dalam melakukan proses kepemimpinan digolongkan dalam : (1) Otokratis (2) Militeristis (3) Paternalistis (4) Kharismatis (5) Laisses faire (6) Demokratis.

B. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat komplek dan unik,

tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Di samping menjalankan tugas manajerial, kepala sekolah berperan penting untuk menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran.[5]

Tugas seorang kepala sekolah secara garis besar dapat dikelompokan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum.[6] Administrasi material adalah administrasi yang menyacup bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah, keuangan, pergedungan, perlengkapan, dan lain-lain. Administrasi personel adalah administrasi yang mencakup administrasi keguruan, kemuridan, dan pegawai sekolah lainnya. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi kepala sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa.

Peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.[7]

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala sekolah

---

[5] Hendiyat Sutopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982) hlm. 62

[6] Wijono, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989) hlm. 18

[7] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990) hlm. 106

melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi supervise dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan tetapi juga menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif serta berusaha bersama guru-guru dan karyawan sekolah untuk mencari perbaikan ke arah yang lebih bermutu dalam proses belajar mengajar.

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai supervisor antara lain membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bersama guru-guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan membina kerjasama yang baik serta harmonis di antara warga sekolah.

Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer. Manajer dalam arti umum adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan orang-orang pelaksana.[8]

C. Kepala Sekolah dalam Menjalankan Administrasi Pendidikan

Untuk dapat memahami administrasi pendidikan secara keseluruhan maka perlu membahas dahulu titik awal pengertian Administrasi dan Pendidikan. Menurut Sondang P. Siagian (dalam Daryanto) pengertian Administrasi adalah Keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi juga dapat diartikan sebgai aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai

[8] *Ibid* : 115

tujuan yang telah ditetapkan.[9]

Sedangkan pengertian Pendidikan menurut Zahara Idris adalah suatu proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kegiatan seseorang untuk kehidupan sosialnya dan membantunya meneruskan kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.[10] Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai manajer adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mengacu pada definisi di atas, terdapat beberapa hal yang berkenaan dengan pengertian administrasi pendidikan. Ada beberapa pengertian administrasi pendidikan menurut beberpa ahli sebagai berikut:

a. Hadari Nawawi mengatakan administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistimatis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal.[11]
b. H.M. Daryanto menjelaskan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan predikat yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.[12]

Melihat definisi di atas, jelas kiranya bahwa administrasi pendidikan meliputi berbagai aspek dan kegiatan yang kesemuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, tugas administratif dapat dikelompokkan dalam lima kategori, menurut H.M

---

[9] H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) hlm. 7
[10] Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992) Jilid I, hlm.2
[11] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1985) hlm. 11
[12] H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) hlm. 8

Daryanto kategori itu adalah program pendidikan atau manajemen kurikulum, siswa, personil, sarana dan prasarana serta hubungan sekolah dan masyarakat.[13]

D. Pengertian Mutu Pendidikan

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.[14]

Dalam dunia pendidikan, mutu adalah agenda utama dan senantiasa menjadi tugas yang paling penting. Walaupun demikian, mutu bagi sebagaian orang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh dengan tekateki, membingungkan, dan sulit untuk diukur. Mutu memiliki presepsi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan pandangan masing-masing orang. Para pakar pendidikan pun memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana cara menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu dengan baik.

Mutu, secara umum dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.[15] ***Arcaro*** memaknai mutu sebagai sebuah proses struktur untuk memperbaiki

---

[13] *Ibid:* 29

[14] Nana Syaodih Sukmadinata. Dkk, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hlm. 8

[15] Anonim, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah, Depdiknas, Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, (Jakarta: Direktorat Sekolah lanjutan Pertama-Depdiknas, 2002), 7.

keluaran yang dihasilkan.[16] Adapun menurut **Edward Sallis**, mutu, khususnya dalam konteks Total Quality Management (TQM) adalah merupakan sebuah filosofi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.[17]

Lebih lanjut Edward menyatakan bahwa mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagaian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah yang mahal. Sebagai suatu konsep yang ”absolut”, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar, ini merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli.[18]

Mutu yang ”relatif” dipandang sebagai sesuatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Untuk itu dalam definisi relatif ini produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi ia memiliki nilai misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar.[19]

Sedangkan Mutu dalam konteks pendidikan, pengertiannya meliputi input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Misalnya, sumber daya, perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses Pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh

---

[16] Jerome S. Arcaro, “Quality in Education: an Implementation Handbook” diterjemahkan oleh Yosal Iriantara, Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), 75.
[17] Edward Sallis, Total Quality Management In Education, (Manajemen Mutu Pendidikan) Alis Bahasa. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi. Yogyakarta. 2008. Cet; VII; halm: 33
[18] Ibid., 51-52.
[19] Ibid., 53.

terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari proses disebut output.[20]

Dalam konteks pendidikan mikro (tingkat sekolah) yang dimaksud dengan proses adalah pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Sedangkan output pendidikan, adalah merupakan kenerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya serta moral kerjanya

E. Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan

Upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh sebuah sekolah harus didasarkan pada strategi mutu yang berguna sebagai pedoman pelaksanaan agar hasilnya tercapai dengan baik. Teknik tersebut adalah model pendekatan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

Ada beberapa model pendekatan, model ini sudah diperkenalkan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan oleh beberapa negara misalnya di Sidney Australia yang dipadukan dengan model yang dikembangkan di Pittsburg, Amarika Serikat oleh Donald Adams, dkk. Di antara model dimaksud adalah *school review, benchmarking, quality assurance*, dan *quality control.* keempat teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:[21]

1) School review

Model ini merupakan sebuah proses yang merupakan seluruh komponen sekolah bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi

[20] Depdiknas, Loc.Cit.
[21] Seotopo, Op.Cit., 131-113

efektifitas sekolah, serta mutu lulusan. *School review* dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) apakah yang dicapai sekolah sesuai dengan harapan orang tua siswa dan siswa sendiri? (2) bagaimana prestasi yang telah dicapai para peserta didik? (3) foktor apa yang menghambat upaya untuk meningkatkan mutu? (4) apakah foktor-foktor pendukung yang dimiliki sekolah

2) *Benchmarking*

Pendekatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Benchmaking dapat dipastikan untuk individu, kelompok atuapun lembaga. Standar dapat ditentukan berdasarkan keadaan realitas yang ada di sekolah, misalnya prestasi yang diraih siswa yang baik prilakunya dan yang sedikit nakal namun cerdas (internal benchmaking). Maupun membandingkan standar kualitas dari sekolah lain yang lebih baik (external benchmaking). Tiga pertanyaan mendasar yang akan dijawab oleh benchmaking ini di antaranya; (1) seberapa besar kondisi kita? (2) harus menjadi seberapa baik? (3) bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut?

Sedangkan langkah-langkah yang dilaksanakan adalah menentukan fokus, menentukan aspek, variabel atau indikator, menentukan standar, menentukan gep (kesenjangan) yang terjadi, membandingkan standar dengan kondisi kita, merencanakan target untuk mencapai standar, merumuskan sasaran-sasaran program untuk mencapai target.

3) Quality assurance

Quality assurance merupakan suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana rencana awal dan yang seharusnya. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya deviasi (penyimpangan) yang terjadi pada proses. Teknik ini menekankan pada proses monitoring yang berkesinambungan dan melembaga, yang menjadi

subsistem sekolah. Implikasi dari proses quality assurance akan menghasilkan informasi sebagai berikut; (1) merupakan umpan balik (fidback) bagi sekolah; (2) memberikan jaminan bagi orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.

Untuk melaksanakan quality assurance, maka lembaga pendidikan harus menekankan pada kualitas hasil belajar, hasil kerja siswa yang dipantau secara terus menerus. Informasi dari lembaga dikumpulkan dan dianalisis untuk memperbaiki proses yang berjalan, dan semua pihak dari mulai kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, dan juga orang tua siswa harus memiliki komitmen untuk bersama-sama mengevaluasi kondisi sekolah yang kritis dan berupaya untuk memperbaikinya.

4) Quality control

Qaulity control adalah suatu sistem yang mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas ouput yang tidak sesuai dengan standar. Oleh sebab itu quality control memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti. Berdasarkan tipologi sekolah yang ada sehingga dapat ditentukan standar penyimpangan kualitas yang terjadi. Standar kualitas ini bersifat relatif dan dapat dicapai oleh setiap sekolah. Standar kualitas digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui maju mundurnya sekolah.

Model pendekatan di atas tidak hanya dapat diaplikasikan pada pendidikan lembaga saja, namun lebih pada itu juga sangat memungkinkan dilakukan pada sub-sub mata pelejaran dalam rangka penjaminan mutu dan kualitas peserta didik dalam beragam bidang kependidikan yang ditekuni guna mewujudkan mutu pendidikan secara holistik atau totalitas.

F. Faktor Rendahnya Mutu pendidikan

Ace Suryadi (1996) mengemukakan bahwa tantangan mutu pendidikan masa depan terletak pada infrastruktur pendidikan yang merata dan masalah SDM. Dua hal tersebut

secara realitas sampai sekarang masih juga menjadi kendala terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah-sekolah di negera Indonesia.[22]

Banyak hal yang menjadikan mutu pendidikan rendah, salah satunya secara eksplisit dapat dicontohkan dengan masih rendahnya kompetensi pendidikan, terbatasnya sarana prasarana, kurangnya komunikasi dan kemitraan, kurang strateginya pengembangan dan optimalisasi implementasi program pendidikan yang dibuat sekolah, kurang efektifnya program pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, karena tidak disertai tindak lanjut dan seterusnya.

Selain itu juga ada foktor lain yang terdapat pada program yang terlaksana namun menjadi penyebab rendahnya mutu seperti kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekan educational production function atau input-input analisis yang tidak konsisten. Yaitu terlalu memusatkan pada input tanpa memperhatikan proses, pada hal proses sangat menentukan output pendidikan, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peranserta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim, yang sering terjadi hanya pada aspek bantuan dana saja. Lembaga yang terpisah dari masyarakat akan ditinggalkan oleh masyarakat, karena itu masyarakat perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu juga ada foktor lain yang terdapat pada program yang terlaksana namun menjadi penyebab rendahnya mutu seperti kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekan educational production function atau input-input analisis yang tidak konsisten. Yaitu terlalu memusatkan pada input tanpa memperhatikan proses, pada hal proses sangat menentukan output pendidikan, penyelenggaraan pendidikan

[22] Ace Suryadi, Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rodda Karya, 1996), 174-175.

dilakukan secara sentralistik, dan peranserta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim, yang sering terjadi hanya pada aspek bantuan dana saja. Lembaga yang terpisah dari masyarakat akan ditinggalkan oleh masyarakat, karena itu masyarakat perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Hal senada juga dijelaskan oleh Hanafiah (1994) ada beberapa masalah lain yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan yaitu:[23]

a) Sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang pemimpin maupun yang dipimpin. SDM yang bergerak karena perintah atasan, bukan karena rasa tanggungjawab. Sedangkan yang memimpin sebaliknya, tidak memberi kepercayaan, tidak memberi kebebasan berinisiatif, mendelegasikan wewenang.
b) Tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi program. Hampir semua program dimonitor dan dievaluasi dengan baik, namun tindak lanjutnya tidak dilaksanakan. Akibatnya pelaksanaan pendidikan selanjutnya tidak ditandai dengan peningkatan mutu.
c) Gaya kepemimpinan yang tidak mendukung. Pada umumnya pemimpin tidak menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberhasilan kerja stafnya. Hal ini menyebabkan staf bekerja tanpa motifasi.
d) Kurangnya rasa memiliki pada para pelaksana pendidikan. Perencanaan strategis yang kurang dipahami para pelaksana, dan komunikasi dialogis yang kurang terbuka. Prinsip melakukan sesuatu dengan benar dari awal pelaksanaan belum membudaya. Pengendalian dan perbaikan pada umumnya dilakukan bila sudah ada masalah yang timbul. Hal ini pun merupakan kendala yang cukup besar dalam peningkatan mutu.

G. Sekolah yang Bermutu

[23] M. Jusup Hanafiah, dkk, Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi (Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri, 1994), 8.

Sekolah bermutu sangat erat kaitannya dengan adanya keterlibatan masyarakat secara totalitas di dalamnya. Mutu menuntut adanya komitmen pada kepuasaan pelanggan yang memungkinkan adanya perbaikan pada para kariyawan, siswa dalam mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.[24]

Berkenaan dengan sekolah bermutu, ada beberapa model (karakteristik) sekolah bermutu yang dikemukakan oleh Jerome S. Arcaro (2007) diantaranya adalah.[25]

Model sekolah bermutu dapat digambarkan sebagai berikut:

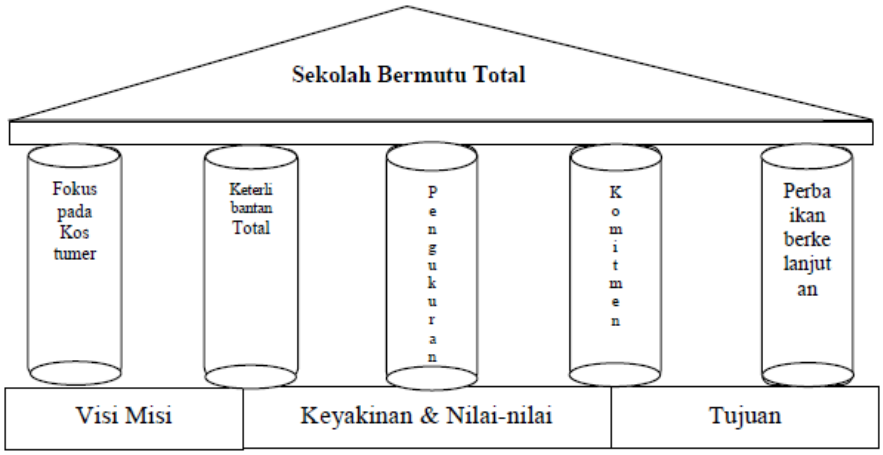

Gambar 2.2 Model Sekolah Bermutu

Berkenaan dengan tingkat keberhasilan suatu sekolah, menurut ***Hendyat Soetopo***, ada beberapa komponen yang berhubungan secara langsung dengan keberhasilan mutu sekolah yang meliputi sifat-sifat layanan demi kepuasan pelanggannya yang meliputi:

a) Siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, diperlakukan oleh guru dan pimpinan, fasilitas yang disediakan, atau siswa menikmati situasi sekolah.
b) Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, puas karena mendapat laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.

[24] Arcaro, Op.Cit., 38.
[25] Ibid., 38-44.

c) Pihak pemakai/pemerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan

d) Guru dan kariyawan puas dengan pelayanan sekolah, (pembagian kerja, hubungan antara guru/karyawan/pimpinan, gaji atau honorarium, dan sebagainya.[26]

Sedangkan sifat layanan harus diberikan sekolah agar pelanggan (siswa, orang tua siswa, pemakai luluan, guru, kariyawan, pemerintah, dan masyarakat) puas, mencakup kepercayaan (reliability) artinya layanan sesuai dengan yang dijanjikan (dalam rapat, brosur, dan sebagainya) sifatnya terus-menerus dan bukan hanya waktu tertentu. Aspek-aspek kepercayaan antara lain: kejujuran, aman, tepat waktu, dan ketersediaan. Keterjaminan (assurance) artinya, sekolah mampu menjamin kualitas layanan yang diberikan. Aspek-aspek dalam keterjaminan, (kompetensi guru/staf, dan keobjektifan). Penampilan (tangible) artinya, bagaimana situasi sekolah tampak baik. Aspek-aspek penampilan, (kerapian, keberihan, keteraturan, dan keindahan). Perhatian (empathy) artinya sekolah memberikan perhatian penuh kepada pelanggan. Aspek-aspek dalam perhatian, (melayani pelanggan dengan ramah, memahami aspirasi mereka, berkomunikasi dengan baik). Dan ketanggapan (responsiveness) artinya, sekolah harus cepat tanggap terhadap kebutuhan pelanggan. Aspek-aspek dalam ketanggapan, (tanggap terhadap kebutuhan pelanggan, dan cepat memperhatikan dan mengatasi keluhan-keluhan yang muncul).

H. Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Masyarakat senantiasa mendambakan suatu lembaga pendidikan yang bermutu. Tantangan-tantangan pengembangan lembaga yang senakin kompleks membutuhkan

[26] Ibid., 128-129.

jawaban komprehensif sesuai dengan kebutuhan.[27] Untuk dapat menjawab tantangan dan mampu merespon kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi diperlukan perombakan sistem yang mendasar dalam suatu lemabaga pendidikan, yang terdiri dari perencanaan terpadu dan menyeluruh untuk mengadaptasikan tujuan lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta diperlukan adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan totalitas masalah. Untuk itu diperlukan keterpaduan dan kejelasan antara cita-cita dan operasi, pemberdayaan dan reorientasi sistem, inovasi dalam manajemen serta peningkatan sumber daya manusia.[28]

Dalam kehidupan umat manusia, fungsi pendidikan tidak lain adalah sebagai salah satu alat pembudayaan manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat. Untuk itulah maka pendidikan harus benarbenar memiliki mutu bagi manusia.

Adapun strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

1) Peningkatan Profesionalisme dan Kesejahteraan Guru

Secara garis besar, peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh dengan tiga program, yaitu: 1) Program preservice education; 2) Program inservice education; dan 3) Program inservice training.[29] Program preservice education adalah pendidikan prajabatan yang ditempuh oleh calon guru. Program ini dimaksudkan untuk membekali calon guru dan memperbaiki mutu guru. Sedangkan dua program berikutnya dilakukan ketika guru telah berada dalam posisinya sebagai pengajar. Keduanya ditempu melalui pendidikan tambahan

[27] Fajar, Op.Cit., 37-45.
[28] Abdurrahman Mas'ud, et.al., Paradigma Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 110-120.
[29] Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 67.

dan pelatihan.

Beberapa langkah nyata dari pengembangan profesionalisme guru adalah: 1) penataran. Penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing; 2) kursus-kursus kependidikan; 3) memperbanyak membaca; dan 4) studi banding atau kunjungan ke sekolah lain.[30]

Perlu ditekankan di sini, bahwa peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan evaluasi secara objektif, sebab lahirnya guru profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu beberapa hari saja, atau supervisi dalam sekali atau dua kali, ataupun studi banding yang hanya dilakukan dalam beberapa hari

Untuk menunjang pengembangan profesionalisme guru tersebut di atas, sekolah perlu untuk memperhatikan kebutuhan dasar guru, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi: 1) Kebutuhan psikologis (kebutuhan fisik); 2) Kebutuhan rasa aman (kebebasan batin); 3) Kebutuhan sosial; 4) Kebutuhan harga diri (penilaian diri); 5) Kebutuhan aktualisasi diri (keamanan sesorang untuk mengembangkan dan merealisasikan kemampuannya).[31]

2) Peningkatan Materi

Adapun usaha-usaha yang mungkin dilakukan adalah:

- Menambah Jam Pelajaran
- Pengorganisasian Materi

---

[30] I. Djumhur, et.al., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Bandung: CV Ilmu, 1975), 115.

[31] *Ibrahim Bafadal, Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Professional Guru (Bumi Aksara: Jakarta, 1992), 64.*

- Menyesuaikan tingkat materi pendidikan dengan kemampuan siswa serta waktu yang tersedia.

3) Peningkatan Pemakaian Metode

Variasi pemakaian metode perlu diusahakan sesuai materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Untuk itulah dalam menyampaikan metode, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) selalu berorientasi pada tujuan; 2) tidak terikat pada satu alternatif saja; 3) sering mengkombinasikan berbagai metode; dan 4) sering berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.[32]

4) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatan sarana perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan.
- Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar. mengajar.
- Pembuatan alat-alat media harus mudah dan sederhana.
- Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang Diajarkan.

5) Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi yang dapat diberikan kepada siswa, antara lain: pemberian hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, selalu mengadakan appersepsi dan evaluasi, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan, pemberian pujian, pemberian minat belajar,

[32] Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM (Jakarta: Rajawali,1989), 39.

pemberian hukuman, adanya suasana belajar yang menyenangkan.[33]

I. Faktor Penghambat Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Maka pasti ada problem-problem yang dihadapi, sehingga dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun problem-problem yang biasanya dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis yang terjadi. Kondisi inipun merupakan hal yang sangat tidak menguntungkan dengan sudah dimulainya perdagangan AFTA (Asean Free Trade Area) tahun 2003 yang menuntut kemampuan berkompetisi dalam segala bidang terutama dalam bidang sumberdaya manusia. Adapun yang dapat menjadi problem rendahnya sumberdaya manusia kita adalah:

a). Pendidik

Banyak guru-guru di sekolah yang masih belum memenuhi syarat. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar, apalagi guru yang mengajar bukan pada bidangnya. Para guru juga harus mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK, hal ini berlaku untuk semua guru baik itu guru bidang agama maupun umum.

Selain dihadapkan dengan berbagai persoalan internal, misalnya persoalan kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru, dan lain-lain. Guru juga mendapat dua tantangan eksternal, yaitu pertama, krisis etika dan moral anak bangsa, dan kedua, tantangan masyarakat global.

Berdasarkan hasil penyelidikan dari seseorang ahli, bahwa guru dalam menunaikan

[33] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), 81.

tugasnya, pada umumnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan, lebih-lebih bagi guru yang baru menunaikan tugasnya. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah:

(1). Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individual, baik itu perbedaan IQ, watak, dan juga perbedaan *back ground*.

(2). Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.

(3). Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kesulitan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan, karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.[34]

(4). Banyak sekali guru yang mempunyai penghasilan tambahan, misalnya berdagang, bahkan "ngojek". Akibat dari kegiatan tambahan ini, sukar diharapkan dari seorang guru untuk sepenuhnya memusatkan perhatian pada terlaksanaya tanggung jawab sebagai pendidik.

(5). Sekolah sering berganti-ganti guru disebabkan mereka mengajar sebagai pekerjaan sambilan atau sekedar waktu penantian untuk pengangkatan sebagai pegawai negeri, menanti nikah, dan ada juga yang memang pegawai negeri.

(6). Ketidaksesuaian antara keahlian dan mata pelajaran yang diajarkan, oleh karena itu, sering terjadi mata pelajaran agama ditugasi untuk mengajar mata pelajaran umum.

b). Peserta Didik

Pendidikan kita selama ini dirasa membelenggu, akibatnya kedudukan siswa sebagai objek. Mereka ditempatkan sebagai tong kosong yang dapat diisi apa saja dalam diri siswa melalui pendidikan. Kebutuhan siswa tidak pernah menjadi faktor pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dirasakan sebagi kewajiban dan bukan kebutuhan.

[34] Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm.104.

Pendidikan yang membebaskan dapat diwujudkan dengan aktualisasi para siswa dalam proses belajarnya. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan, tetapi tetap ada kontrol dari para guru/pendidik.

Banyak dari para peserta didik yang merasakan bosan dan jenuh mengikuti pelajaran di kelas dikarenakan metode pengajaranya hanya memberlakukan mereka sebagai pendengar setia. Kita lihat betapa mereka gembiranya ketika mendengar bel istirahat/bel pulang telah berdering, mereka seakan-akan terbebas dari sebuah penjara. Hal ini hendaklah disadari oleh semua pendidik. Kita juga tidak bisa menyalahkan mereka jika hasil studi mereka tidak memuaskan.

Dengan demikian perbedaan yang ada pada setiap peserta didik, seperti perbedaan IQ, *back ground*, maupun watak dapat menjadi problem jika gurunya juga tidak memperhatikan hal tersebut. Maka dari itu seorang pendidik haruslah benar-benar faham akan kebutuhan dan keinginan peserta didik.

c). Kepala Sekolah

Banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah, seperti kurang lengkapnya sarana prasarana, tenaga pengajar yang tidak professional, kesejahteraan guru yang masih rendah, dan lain-lain.

Kita mungkin dihadapkan pada suatu pertanyaan bahwa siapakah yang paling bertanggungjawab terhadap kondisi sekolah tersebut? Semua faktor tersebut lebih merupakan akibat semata atau disebut dengan *dependent variable* (variabel bergantung). Sedangkan yang menjadi faktor penyebab atau *independent variable* (varibel bebas) justru para pengelola madarasah. Jika para pengelola tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur, maka semua persoalan di atas dapat di atasi dengan baik. Dengan demikian bagus tidaknya atau maju mundurnya suatu sekolah atau sekolah akan sangat bergantung pada

bagus tidaknya kualitas kepalanya.

Maka dari itu, jika manajer dalam sekolah dijabat oleh orang-orang yang tidak memiliki keahlian mengatur dan tidak memiliki visi yang jelas tentu akan menghambat upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikanya. Banyak bukti yang bisa ditunjukan dengan keberadaan kepala sekolah yang tidak memiliki persyaratan menyebabkan sekolah berjalan di tempat, bahkan berjalan mundur.

d). Partisipasi Masyarakat

Di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, banyak warganya yang belum paham akan pentingnya partisipasi mereka dalam dunia pendidikan (lembaga pendidikan), lebih-lebih bila kondisi ekonomi mereka yang rendah. Pusat perhatian mereka adalah pada kebutuhan dasar sehari-hari mereka.

Berbeda dengan apa yang terjadi di negara-negara maju, partisipasi warga masyarakat sudah besar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam melakukan kontrol. Mengapa mereka bertindak seperti itu? Sebab mereka yakin sekali bahwa pendidikan adalah modal utama bagi peningkatan kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa mereka.[35]

Perlu kita ketahui juga bahwa kecenderungan yang terjadi di negara maju sekarang ini adalah kriteria sekolah yang baik ialah sekolah yang memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa, tidak terbatas pada hubungan penyandang dana saja akan tetapi kebersamaannya terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Kecenderungan ini dapat dikatakan sebagai tanda-tanda bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan semakin tidak terisolasi dari masyarakat.

e). Sarana prasarana

Sarana prasarana pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting, sebagai

[35] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 198

penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi kenyataan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, apalagi sekolah swasta adalah mengenai kurang lengkapnya sarana prasarana pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar. Banyak sekali sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sudah tidak layak pakai lagi sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar.

J. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Di setiap organisasi posisi dan peran pimpinan selalu sangat sentral. Maju dan mundurnya organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi untuk memajukan organisasinya. Demikian pula dalam konteks sekolah sebagai organisasi, maka posisi kepala sekolah juga sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya.80 Bila mutu pendidikan di suatu sekolah hendah diperbaiki, maka kuncinya ada pada kepemimpinan yang kuat.[36]

Kepala sekolah sebagai individu yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karenya, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah.

Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan,

[36] Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 2.

pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.[37] Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai leader, harus memiliki beberapa kemampuan yang meliputi kemampuan baik dari segi kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Adapun menurut Wijono, tugas seorang kepala sekolah secara garis besar dapat dikelompokan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum.[38] Administrasi material adalah administrasi yang menyacup bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah, keuangan, pergedungan, perlengkapan, dan lain-lain. Administrasi personel adalah administrasi yang mencakup administrasi keguruan, kemuridan, dan pegawai sekolah lainnya. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi kepala sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa.

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenag untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertangungjawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ(رواه البخاري)

[37] E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasinya (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), 182.
[38] Wijono, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan (Jakarta: Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989), 18.

Artinya: "*Semua kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas yang dipimpinnya".* (HR. Bukhori)[39]

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan.

Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakannya dengan melalui beberapa komponen antara lain:

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru tersebut harus ditingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya adalah:

1). Meningkatkan kedisiplinan guru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.

2). Meningkatkan pengetahuan guru

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuanya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3). Inservice dan *Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksana yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut

[39] Fachruddin HS, *Pilihan Sabda Rasul, Hadis-Hadis Pilihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 340

dilakukan dengan inservice training dan upgrading. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Inservice training ialah "segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dsb.) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibanya".[40]

Program Inservice training dapat mencakup barbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, ceramah-ceramah, workshop, seminar-seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah di luar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru.[41]

Inservice training ini sangat penting bagi guru, karena jika guru itu hanya mengandalkan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum merupakan persiapan yang cukup lengkap dan memadai, juga adanya kurikulum sekolah yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan.

Di samping itu, adanya suatu kenyataan, bahwa karena adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik *inservice* sangat diperlukan.

Sedangkan *up grading* (penataran) sebenarnya tidak berbeda jauh dengan inservice training. Upgrading merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.

4). *Rapat* Guru

---

[40] Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm.68
[41] *Ibid*: 68

Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru di dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syuro ayat 38:

وَالَّذِيْنَ اِسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوْا الصَّلوةَ وَأَمْرُهُمْ شُوْرى بَيْنَهُمْ وَمِمَّارَزَقْنَهُمْ يُنْفِقُوْنَ

Artinya: *(Bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhanya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka.*[42]

Dari ayat di atas menunjukan bahwa Islam memerintahkan agar dalam menyelesaikan suatu masalah hendaknya dengan musyawarah.

b. Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1. Mengaktifkan Siswa

   Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

2. Memberikan Bimbingan

[42] *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Depag, 1989), hlm.789

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaranya (di sekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang cara belajar yang baik. Kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan" menurut uraian di atas bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat.[43]

3. Pemberian Tugas pada Siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

4. Mengadakan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan kurikuler perlu diadakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, keagamaan maupun kegiatan lain yang berguna bagi siswa.

c. Sarana

Sarana mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dibutuhkan sarana yang memadai dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa adanya sarana yang memadai atau yang mendukungnya.

d. Kerjasama Dengan Wali Murid

[43] Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 53

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, di mana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, terfokus pada upaya pengembangan mutu pendidikan, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini memakai perspektif fenomologis, yaitu peneliti memahami dan menghayati perilaku atau kegiatan para pimpinan dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Untuk memahami, menghayati realitas empiris tersebut, maka peneliti menginterprestasikan, membandingkan hasil terdahulu dan referensi sebagai bahan rujukan untuk memahami dan menginterprestasinya.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan si pelaku sendiri, yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut persepsi *emic* begitu juga agar dapat mengetahui serta mendiskripsikan secara jelas dan rinci tentang upaya pengembangan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu, untuk mencapai maksud tersebut maka peneliti ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi kasus. Mengacu pendapat Bogdan dan Biklen[1] bahwa rancangan studi kasus merupakan salah satu bentuk rancangan kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu objek, peristiwa, kejadian tertentu. Strategi peningkatan muttu pendidikan merupakan suatu peristiwa atau kegiatan yang dilakukan dalam menghasilkan dan meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu, agar peristiwa atau kegiatan tersebut

[1] Bogdan HR dan Biklen SK, Kualitatif research for education and intudaction to theory and methods, London, Alltn and bacon, Inc, 1992 hlm 27

terungkap secara rinci dan mendalam, maka digunakan rancangan studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.[2] Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (the key instrument).[3] Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Serta dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilokasi langsung, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya mepukan perencana, pelaksanaan pengumpulan data dan penganalisis data sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

Instumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah keseluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah. Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah menginterprestasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta

---

[2] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003).
[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

ditemukan. Demikian pula dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian.

Dalam proses pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti dilapangan dalam rangka menggali informasi, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu pemilihan informan awal, pemilihan informan lanjutan, dan menghentikan pemilihan informan lanjutan. Pada tahap akhir, peneliti menganggap penelitian telah selesai, kecuali bila ditemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Dengan demikian peneliti berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana mestinya. Disinilah pentingnya peneliti menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh interfensinya terhadap lingkungan yang menjadi obek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Malang 2 Batu, adapun identitas MAN Malang 2 Batu sebagai berikut:

1	Nama Sekolah	MAN Malang 2 Batu
2	Status	Terakreditasi A
3	Tahun Berdiri	1981
4	Waktu Belajar di Sekolah	06.45 s/d 14.00
5	Telpon	(0341) 592185

6	Alamat Lengkap	Jln. Patimura no: 25 Rt 01/Rw 09 Kel. Temas Kec.Batu Kab.Malang

D. Sumber Data

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.[4]

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya, yaitu kepala sekolah sebagai informan kunci beserta warga MAN Malang 2 Batu, sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah, menatap kejadian, gerak, atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Hasil observasi harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus obyektif.[5]

Metode observasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sarana dan prasarana kegiatan di MAN Malang 2 Batu, serta pola pembinaan dan pengembangan

[4] Ruslan ahmadi, Memahami metodologi penelitian kualitatif, Malang: UIN Press, 2005, hlm.63
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 235

pendidikan di MAN Malang 2 Batu.

b. Metode wawancara *(interview)*

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah Metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.[6]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

1). Perkembangan pendidikan di MAN Malang 2 Batu.

2). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu.

c. Metode dokumenter

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[7]

Adapun dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya MAN Malang 2 Batu, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[8] Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.[9]

---

[6] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* .(Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), Jilid II, hlm. 136
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236
[8] Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 57
[9] *Ibid:* 57

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Meleong kriteria tersebut ada 3 yaitu kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.[10]

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: teknik trianggulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan. Tianggulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkam sesuatu yang lain di luar data itu. Trianggulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah MAN Malang 2 Batu, kemudian dikonfirmasikan kepada informan lain. Trianggulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari kepala sekolah MAN Malang 2 Batu, kemudian membandingkan dengan data pada informan yang lain yang terkait langsung dengan data tersebut. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informansi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapanan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informasi lain jika dianggap perlu.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari Kepala sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayan kepala sekolah

[10] *Ibid 59*

MAN Malang 2 Batu kepada peneliti, sehingga antara peneliti dangan informan kunci (kepala sekolah MAN Malang 2 Batu) akhirnya tercipta hubungan keakraban *(rapport)* yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah MAN Malang 2 Batu mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkpan hati yang tulus dan jujur.

2. Dependebilitas (ketergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrumen kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada peneliti.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang peran kepala sekolah MAN Malang 2 Batu dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan dan traskrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan.

Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas (kepastian) lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya kofirmabilitas untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala sekolah perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Teknik triangulasi sumber dan metode
2. Pengecekan anggota
3. Diskusi dengan teman sejawat serta arahan disertai pertimbangan.

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lainnya. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian ditriangulasi seperti hasil observasi tentang pelaksanaan pembinaan, pendidikan dan pelatihan dicocokan dengan keterangan yang diberikan oleh guru, kepala sekolah, wakasek, dan pihak lain, dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan antaranya. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verivikasi data. Moleong[11] menyebutkan ada empat kriteria yakni kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*) ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*congformability*).

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ada tiga, yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.[12] Berikut uraian secara rinci dan berurutan.

1. Tahap sebelum ke lapangan

Meliputi tahap penentuan fokus, menjaga latar penelitian mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin usulan penelitian.

---

[11] Moleong Lexy, *metode penelitian kualitatif,*Bandung Remaja Rosda karya, 2002, hlm 326
[12] Ibid 175

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam peningkatkan mutu Pendidikan disamping itu mencatat data atau informasi yang terkait dengan kinerja kepala sekolah. Semua data itu dikumpulkan dan kemudian dilakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah berdasarkan data yang diperoleh di lapangan serta melakukan observasi partisipan dalam semua kegiatan yang dilakukanya di MAN Malang 2 Batu.

3. Tahap analisis data

Meliputi data baik yang diperoleh melalui dokumen maupun hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah MAN Malang 2 Batu, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai kontek permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan sumber data yang didapat dan metode perolehan data, sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami kontek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara *(interview),* dokumentasi dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan data dan temuan kasus penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian ini yang membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu.

A. Sejarah Berdiri

1. PGAA NU Batu diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, menempati Gedung milik Al-Maarif Batu Jalan Semeru No. 22 Batu.

2. Tahun 1978 secara resmi menjadi MAN Malang 2 Batu berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, menempati Gedung Al-Maarif Batu.

3. Tahun 1979 MAN MALANG 2 BATU pindah lokasi ke Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.

4. . Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG 2 BATUtelah menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981.

5. Pergantian Pimpinan sejak SPIAIN Sunan Ampel sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

   Tahun 1960 – 1974 nama pimpinan MOH. ROFI'I

   Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan GHOZALI NOOR, BA

   Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. SULHANI

Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. TORAS GULTOM

Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. UNTUNG SALEH

Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. TONEM HADI

Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. DHOHIRI

Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan MASRUR ARIFIN, S.Pd (alm)

Tahun 2008 - sampai sekarang nama pimpinan Drs. WINARSO

B. Letak Geografis

Kota Batu berada di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, sebuah kota wisata dengan jumlah obyek wisata alam, tempat peristirahatan dengan fasilitas hotel, villa, sumber air panas, kolam renang, dan beberapa tempat hiburan, baik yang berada di dalam kota maupun di daerah-daerah saekitarnya. Batu juga berada pada jalur lalulintas Malang-Kediri-Jombang, Batu-Mojokerto lewat lintas pegunungan.

Disamping sebagai kota Wisata, Batu juga dikenal sebagai kota niaga yang terkenal dengan hasil pertanian Apel.

MAN Malang 2 Batu berada dalam lingkungan ini, dan para siswanya sebagian besar berada dan berasal dari masyarakat dalam lingkungan Kota Batu, disamping daerah sekitarnya.

Letak geografis dari di MAN Malang 2 Batu tepatnya di Jln. Patimura no: 25 Rt 01/Rw 09 Kel. Temas Kec.Batu Kab.Malang.

C. Visi, Misi dan Tujuan

V I S I

Terciptanya Generasi Muslim Yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia.

M I S I

1. Menyelenggarakan Pendidikan MA Untuk Mempersiapkan SDM Yang Unggul, Berkwalitas serta Berprestasi.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Untuk Mempersiapkan Peserta Didik Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.
3. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Dapat Mengembangkan Potensi Peserta Didik Yang Dijiwai Seni Islam.
4. Menyelenggarakan Pelatihan dan Ketrampilan-Ketrampilan Yang Dilandasi Akhlaqul Karimah.

TUJUAN

Setelah Para Siswa Di Didik Selama 3 Tahun Diharapkan :

1. Mampu Secara Aktif Melaksanakan Ibadah Yaumiah dengan Benar dan Tertib.
2. Khatam dan Bisa Membaca Al Qur'an dengan Tartil
3. Berakhlaq Mulia (Akhlaqul Karimah)
4. Hafal Al-Qur'an Juz 30 (Juz'amma)
5. Mampu Berbicara dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
6. Dapat Bersaing dengan Para Siswa dari Sekolah Favorit Yang Lain dalam Bidang Ilmu Pengetahuan.

D. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MAN Malang 2 Batu tahun ajaran 2012-2013 berjumlah 920 siswa. Terdiri dari kelas X terbagi menjadi 10 ruangan, kelas XI terbagi menjadi 10 ruangan, kelas XII terbagi menjadi 8 ruangan.

Adapun Jumlah siswa pada tahun ke tahun yaitu:

Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang,

Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang

Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang

Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang

Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang

Tahun 2003/2004 berjumlah 601 orang

Tahun 2004/2005 berjumlah 615 orang

Tahun 2005/2006 berjumlah 575 orang

Tahun 2006-2007 berjumlah 584 orang

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 sampai dengan tahun 2006/2007 berjumlah 15 rombongan belajar dengan program jurusan yaitu BAHASA, IPA dan IPS, keadaan siswa tahun 2006/2007 .

E. Keadaan Guru

Tenaga guru yang ada pada tahun 2012-2013 berjumlah 113 yaitu 48 guru tetap dan 65 guru tidak tetap. Adapun guru tetap yang bergelar sarjana 47 orang dan bergelar diploma 1 orang.

F. Keadaan Gedung dan Inventaris

MAN Malang 2 Batu memiliki ruang kelas sebanyak 15 ruang, 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan dan lain-lain

Inventaris Kantor MAN 2 Batu memiliki beberapa barang milik negara antara lain:

1. Masjid
2. Perpustakaan (belum memadai)
3. Laboratorium IPA
4. Laboratorium Bahasa
5. Laboratorium Komputer
6. Lapangan Olah Raga (basket, Volly)
7. Ruang Ketrampilan elektro, jahit (belum memadai)
8. Ruang kopsis & kantin (belum memadai)
9. Ruang UKES
10. Beberapa jenis media pengajaran.
11. Pondok Pesantren Ma'had
12. Ruang Siaran Radio (belum memadai)

G. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Prestasi siswa

Ada beberapa kegiatan Ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa di MAN Malang 2 Batu yaitu:

1. Pramuka
2. PMR
3. Karya Ilmiah Reamaja
4. Ketrampilan Keputrian
5. Kesenian gambar
6. Olah Raga Prestasi
7. Keagamaan

8. Bela Diri
9. Out Dor education

Adapun prestasi siswa MAN Malang 2 Batu yang diraih pada periode tahun 2012/2013 adalah:

1 Juara 1 MTQ se-kota Batu

2 Juara 1 Kaligrafi se-kota Batu

3 Juara 2 futsal se-kota Batu

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Malang 2 Batu

Arti mutu pendidikan adalah menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup.

Dengan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan peserta didik mampu menjadikan ajaran nilai-nilai pendidikan sebagai landasan pandangan hidup, sikap hidup dan perilaku hidupnya serta sekaligus sebagai landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat vital dan urgen dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 juni 2013, dikatakan bahwa:

> Kepala sekolah hanya berperan sebagai pemantau dan fasilitator bagi personel sekolah, dan beliau bertugas memberikan bimbingan kepada guru dan karyawan serta murid, bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik jadi tugas ini menyangkut bidang perbaikan dan pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum atau perbaikan pengajaran. Serta mengajak mayarakat untuk ikut dalam kegiatan keagamaan di sekolah.[1]

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala sekolah mempunyai peran untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru dan karyawan secara intensif dalam bidang pengembangan dan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Peran kepala sekolah

[1] Wawancara dengan bapak Drs Winarso, kepala MAN Malang 2 Batu, tanggal 25 Juni 2013.

sebagai supervisor, manajer dan administrator dijalankannya dengan baik. Adapun peran tersebut tersebut adalah:

a. Mengontrol dan membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya.

b. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan-tujuan sekolah itu telah dapat dicapai.

c. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

d. Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat dengan lingkunganya.

e. Mengikut sertakan orang tua murid (wakil-wakil mereka) dan masyarakat (wakil-wakil mereka) di dalam usaha penetapan program umum sekolah dan perencanaan, pelaksanaan, serta perbaikan kurikulum bagi sekolah tersebut. Dan mengajak masyarakat disekitar untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial. Jadi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN Malang 2 Batu selama ini sudah bagus karena tugas seorang kepala sekolah atau kepala administrasi adalah suatu cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan predikat yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu, tidak lepas dari beberapa tugasnya sebagai seorang pemimpin baik sebagai pendidik, manajer,

administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Masing-masing peran yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN Malang 2 Batu, adalah sebagai berikut:

a. Peran kepala sekolah sebagai pendidik, meliputi:

1) Kemampuan membimbing guru,

   Bersama guru-guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

2) Kemampuan membimbing karyawan,

   Memimpin dan membangkitkan karyawan sekolah di dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

3) Kemampuan membimbing siswa,

   Merangsang potensi-potensi yang ada dalam diri siswa untuk di kembangkan menjadi pribadi yang baik.

4) Kemampuan membimbing staf,

   Sama halnya dengan karyawan staf juga merupakan bagian penting dalam sebuah lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5) Kemampuan belajar atau mengikuti perkembangan IPTEK,

   Dalam hal ini kepala sekolah juga harus mengikuti perkembangan zaman yang terus maju, guna memimpin dan membimbing sekolah untuk mencari perbaikan ke arah yang lebih bermutu dalam proses belajar mengajar.

6) Memberi contoh mengajar yang baik.

   Sebelum menjadi kepala sekolah, kepala sekolah merupakan guru yang profesional dalam mengajar, dengan begitu kepala sekolah mempunyai pengalaman membimbing guru-guru dalam hal mengajar yang baik.

b. Peran kepala sekolah sebagai manajer, meliputi:

1) Kemampuan menyusun program,

Program sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting guna kemajuan mutu pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menyusun program-program pembelajaran yang baik.

2) Kemampuan menyusun personalia,

Menejemen personalia bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal dengan disertai pemeliharaan yang sebaik-baiknya hingga timbul rasa bahagia dan sejahtera para pegawai.

3) Kemampuan menggerakkan staf,

Staf merupakan elemen penting dalam sekolah, untuk itu kepala sekolah harus bisa membimbing para staf demi kelancaran administrasi sekolah

4) Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

Kepala sekolah harus mengetahui seluk beluk dimana sekolah itu berada, guna terciptanya suasana yang harmonis dan dinamis.

c. Peran kepala sekolah sebagai administrator, meliputi:

1) Kemampuan mengelola administrasi KBM dan BK,

Kepala sekolah harus mampu menjadi panutan bagi guru-guru dalam hal belajar mengajar, kepala sekolah harus mampu menguasai kurikulum pembelajaran dalam bidang pendidikan.

2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan,

Kepala sekolah harus mempunyai ilmu agar dapat mengetahui sifat dan karakter siswa sehingga dapat memberikan pengarahan agar siswaa menjadi pribadi yang lebih baik.

3) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan,

Kepala sekolah mampu menempatkan orang atau pekerja sesuai dengan ilmu yang dimiliki oleh orang tersebut

4) Kemampuan mengelola administrasi keuangan,

Harus mampu mengelola keuangan dengan baik, baik itu pemasukan maupun pengeluaran.

5) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana,

Kepala sekolah harus lebih teliti untuk memperhatikan keadaan sarana dan prasarana, fungsi sarana dan prasarana, dan layak atau tidaknya sarana dan prasarana di sekolah.

6) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.

Kepala sekolah harus mampu menguasai struktur atau susunan bagian persuratan dan harus mengetahui semua surat yang masuk ke sekolah dan yang keluar dari sekolah.

d. Peran kepala sekolah sebagai supervisor, meliputi:

1) Kemampuan melaksanakan program supervisi,

Kepala sekolah harus mampu mengawasi dan mengetahui keadaan sekolah baik itu sarana dan prasarana dan seluruh program kegiatan yang ada di sekolah apakah itu sudah berjalan dengan baik atau tidak.

2) Kemampuan menggunakan hasil supervisi.

Kepala sekolah harus dapat menggunakan hasil supervisi sebagai acuan untuk menindaklanjuti apabila ada masalah yang ada di sekolah baik itu sarana dan prasarana maupun program kegiatan yang ada di sekolah.

e. Peran kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin, meliputi:

1) Memiliki kepribadian yang kuat,

Kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik dan bijaksana dalam mengambil suatu keputusan.

2) Memahami kondisi anak buah dengan baik,

Kepala sekolah harus mampu memahami dan mau mengerti setiap perasaan anak buahnya sesuai dengan kondisi yang berlangsung.

3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah,

Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan harus mampu mengetahui bagaimana cara atau strategi untuk mencapai visi tersebut.

4) memiliki kemampuan mengambil keputusan,

kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan yang adil dan bijaksana terhadap sesuatu masalah.

5) Memiliki kemampuan berkomunikasi.

Kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan setiap keinginanya dengan baik sesuai dengan etika.

f. Peran kepala sekolah sebagai innovator, meliputi:

1) Kemampuan mencari atau menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah,

Kepala sekolah harus memiliki ide-ide yang kreatif guna memajukan sekolah.

2) Kemampuan melakukan pembaharuan di sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki keberanian untuk merubah sesuatu yang berkaitan dengan sekolah agar bisa menjadi lebih baik.

g. Peran kepala sekolah sebagai motivator, meliputi:

1) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik),

Kepala sekolah harus memiliki wawasan dalam mengatur lingkungan kerja baik itu letak ruangan maupun staf para pekerja.

2) Kemampuan mengatur suasana kerja non fisik,

Kepala sekolah haruss mampu mengatur dan mengawasi seluruh program kegiatan yang ada di sekolah.

3) Kemampuan menerapkan penghargaan dan hukuman.

Kepala sekolah harus mampu menghargai setiap kinerja guru atau staf yang berprestasi dengan memberikan suatu penghargaan baik itu berupa materi ataupun sebuah dukungan yang positif dan mampu memberikan suatu ketegasan peraturan kepada guru atau staf yang bermasalah dengan memberikan suatu hukuman berupa teguran ataupun surat peringatan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh E.Mulyasa, sebagaimana disebutkan oleh Dinas Pendidikan (dulu: Depdikbud) yang telah menetapkan bahwa "kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya atau peranannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator"[2]

Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah di MAN Malang 2 Batu adalah sebagai berikut :

1) Penanggung jawab pelaksanaan pendidikan sekolah termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi sekolah,

[2] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 98.

2) Merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah yang meliputi aspek edukatif dan administratif. Aspek edukatif, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sedangkan aspek administratif meliputi pengaturan:

a. Administrasi belajar,
b. Administrasi siswa,
c. Administrasi kepegawaian,
d. Administrasi perlengkapan,
e. Administrasi keuangan,
f. Administrasi perpustakaan, dan
g. Administrasi hubungan masyarakat.

Agar tugas dan fungsi kepala sekolah berjalan dengan baik dan dapat mencapai sasaran perlu adanya jadwal kerja yang mencakup:

a. Kegiatan harian,
b. Kegiatan mingguan,
c. Kegiatan bulanan,
d. Kegiatan semesteran,
e. Kegiatan akhir tahun pelajaran, dan
f. Kegiatan awal tahun pelajaran.[3]

Peran kepala MAN Malang 2 Batu sebagai manajer meliputi: “kemampuan untuk menyusun program, menyusun personalia, menggerakkan staf, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah”

Hal ini mempunyai persamaan dengan pendapat E. Mulyasa, tentang peran kepala

[3] *Ibid*,.

sekolah sebagai manajer. Ia menyatakan bahwa :

"Sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal"[4]

Berdasarkan pada observasi lapangan yang penulis lakukan di MAN Malang 2 Batu terlihat bahwa antara kepala sekolah, guru dan karyawan sangat mendukung untuk pengembangan sekolah tersebut, terutama untuk hal meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan dan kemampuan guru sebagai tenaga pendidik. Dalam hal ini proses belajar mengajar di kelas, guru diberikan keluasan untuk menerapkan dengan memakai metodenya masing-masing yang cocok bagi siswanya. Bagi wakil kepala sekolah diberikan keluasan untuk menyusun dan mengatur program pendidikan yang dirasakan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Drs. Winarso, Beliau mengatakan bahwa:

> Dalam hal ini saya hanya berperan sebagai pemantau dan fasilitator bagi personil di MAN Malang 2 Batu, dan saya bertugas memberikan bimbingan kepada guru dan karyawan serta murid, bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan dapat berkembang dengan pesat, saya juga memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada masing-masing personil yang bertugas dibidangnya baik dalam hal perbuatan misalnya kinerja sampai kepada pengeluaran dana yang dikeluarkan demi kelancaran pelaksanan pendidikan begitu juga dengan wakil sekolah diberikan hak dan kewajiban untuk mengambil keputusaan terhadap permasalahan yang dihadapi sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Beliau juga mengatakan bahwa:

---

[4] *Op. Cit* 106.

Sekolah yang dipimpinnya bukan milik pribadi dan Beliau tidak mau segala ucapan dan perintahnya harus diikuti oleh bawahannya. Semua tindakan harus dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena lembaga pendidikan tersebut dalam naungan yayasan pembinaan lembaga pendidikan, ada susunan pengurus di situ kepala sekolah melibatkan masyarakat yang mampu mengembangkan dan mendukung proses belajar mengajar yang ada dilembaga tersebut.

Selanjutnya kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah mempunyai tipe yang demokratis yang mana kepala sekolah bertugas menjalankan pengawasan menurut program kerja tertentu dalam rapat sekolah yang sudah ditentukan rapat organisasi, pembagian tugas dan tempat untuk ikut berpartisipasi menurut kecakapan masing-masing koordinasi serta komunikasi, program dan pengarahan kerja dan sebagainya.

B. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Malang 2 Batu

Adapun usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pada setiap pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga menginginkan lembaga yang dikelolanya akan berhasil dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan maka harus ada usaha dari kepala sekolah secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Atas oleh masyarakat keberadaannnya kini semakin ditempatkan kepada posisi yang lebih berwibawa. Hal ini disebabkan dari tahun ketahun lembaga tersebut terus berusaha untuk memperbaiki diri dalam menempatkan kelembagaan pendidikan formal.

Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut tak lepas dari upaya kepala sekolah sebagai pengelola dalam lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk melaksanakan dan mengembangkan lembaga tersebut maka dari itu dibutuhkan seorang pemimpin yang

sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukaan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Berkaitan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sekolah, dalam menghadapi masalah ini kepala sekolah membentuk koordinasi guru dibidang studinya dalam rangka agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancer melalui rapat dan musyawarah. Kepala sekolah juga menambah jam pelajaran bagi siswa yang lamban dalam menerima materi pendidikan.
b. Kepala sekolah juga berusaha menambah fasilitas belajar yang diperlukan siswa. Dalam hal ini fasilitas di sana tersebut masih minim sekali misalnya buku bacaan, peralatan mengajar, serta menambah alat-alat administrasi untuk karyawan.
c. Kepala sekola berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, rapat, musyawarah dan sebagainya.
d. Mengadakan kerjasama yang baik diantara guru-guru, masyarakat, orang tua dan instansi lainnya.
e. Melengkapi buku perpustakaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan.
f. Kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dan karyawan dengan mengadakan dialog tentang kegiatan guru selama mengajar baik mengenai materi atau yang lainnya.
g. Kepala sekolah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini kepala sekolah melihat langsung yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, buku absensi dan buku absensi siswa dan menambah materi di luar jam pelajaran.

Berdasarkan dari data-data di atas usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat baik bagi perkembangan sekolah, karena didukung oleh guru, wali murid dan masyarakat.

Dari paparan di atas, apa yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN Malang 2 Batu sudah bagus karena bila suatu organisasi sudah berfungsi, setiap personel sudah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, maka yang diperlukan adalah tindakan pemberian bimbingan dan pengarahan sebagai salah satu kegiatan administratif manajemen.[5]

Akan tetapi kurangnya fasilitas belajar dan dana operasional maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Minimnya fasilitas yang ada terutama keberadaan buku-buku bacaan di perpustakaan sekolah, mengakibatkan tersendatnya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Drs. Winarso pada tanggal 25 Juni 2013 beliau menyatakan:

> Dalam menetapkan suatu keputusan, saya selalu mengadakan rapat dengan personil Sekolah, terutama dengan wakil kepala sekolah dan beliau selalu menyusun program pendidikan yang akan dilakukan. Saya juga mengadakan evaluasi bersama dengan wakil kepala sekolah beserta guru-guru dan karyawan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolahan tersebut, serta mengadakan musyawarah dengan wali murid dan tokoh masyarakat setempat, tidak lupa terus berusaha untuk memperbaiki fasillitas-fasilitas yang dianggap belum memadai serta menambah kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran bagi kelas tiga guna mempersiapkan untuk UAN.

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai salah satu guru di MAN Malang 2 Batu yaitu bapak Drs. Yono. Hasil wawancaranya adalah

[5] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1985) hlm. 36

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan banyak sekali, pertama beliau sangat mengedepankan musyawarah ketika akan mengambil keputusan tentang kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah khususnya kebijakan dalam peningkatan mutu Pendidikan. Kedua beliau bersama guru-guru melakukan evaluasi guna mengerti kekurangan yang ada dan mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dilaksanakan dan ketiga beliau selalu berusaha untuk menambah fasilitas-fasilitas yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti mengadakan pematangan materi di luar jam pelajaran selagi mereka yang dianggap lamban dalam menerima materi pelajaran.

Selanjutnya kepala sekolah menjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat di sekitar sekolah. Dan memberi kepercayaan kepada semua guru-guru dan karyawan sehingga masing-masing merasa diakui dan dihargai sebagai sekelompok sederajat. Pengawasan yang dilakukan di tengah-tengah untuk membangkitkan semangat kerja dan juga di belakang diberikan kebebasan bekerja bagi para personil.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Mutu Pendidikan

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepla sekolah bapak Drs. Winarso pada tanggal 25 Juni 2013 beliau mengatakan:

> Faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan menurut saya sangat banyak, diantarannya adalah kinerja para personil MAN Malang 2 Batu yang sangat baik dan terjalinnya kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat di sekitar. Sedangkan faktor penghambat, menurut saya bahwa sarana dan prasarana di di MAN Malang 2 Batu sangat minim terutama sedikitnya jumlah buku di perpustakaan dan rendahnya dana operasional juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu.

Kemudian peneliti melakukan *cross chek* dengan Drs. Anang Widodo, guru yang disiplin dan teladan di sekolah tersebut. Beliau mengatakan bahwa :

> Keteladanan dan keaktifan guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan dalam peningkatan mutu pendidikan, siswa secara otomatis siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, ketika guru disiplin maka murid juga ikut disiplin dan sebaliknya ketika guru bermalas-malasan maka murid dengan sendirinya akan bermalas-malasan. Semua itu merupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan selebihnya adalah sarana dan prasarana.

Selanjutnya kepala sekolah juga melakukan usaha-usaha untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran dan berusaha untuk terus membenahi fasilitas yang ada di MAN Malang 2 Batu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Winarso, diperoleh keterangan bahwa:

> "Pada dasarnya faktor pendukung perkembangan lembaga pendidikan di MAN Malang 2 Batu, adalah berasal dari beberapa faktor yaitu faktor tujuan, sarana prasana, pendidik, anak didik, dan lingkungan. Dari faktor tujuan ini sudah jelas merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan sekolah tersebut, karena tanpa tujuan mustahil sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah dicita-citakan sebelumnya"[6]

Adapun tujuan MAN Malang 2 Batu adalah sebagai berikut:

1. Unggul dalam beragama dan budi pekerti,
2. Unggul dalam berprestasi,
3. Unggul dalam disiplin,
4. Unggul dalam kesenian,
5. Unggul dalam keolahragaan, dan
6. Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan.

Sedangkan strategi MAN Malang 2 Batu dalam mewujudkan tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang dianut,
2. Menumbuhkan penghayatan dan menjunjung tinggi budaya bangsa,
3. Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua,
4. Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NUN.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah,

[6] Wawancara dengan bapak Drs. Winarso, kepala MAN Malang 2 Batu, tanggal 25 Juni 2013.

6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal,
7. Mengadakan kegiatan dan melatih kegiatan ekstrakurikuler, kelompok ilmiah remaja (KIR),
8. Menambah dan melatih kegiatan drum band atau marcing band,
9. Pembinaan dan pelatihan seni tari, bola volley, modeling, bola basket, bela diri atau KKI, tapak suci, dan sepak bola.
10. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, rasa kekeluargaan warga sekolah, dan
11. Menerapakan menejemen pertisipasi semua komponen dengan melibatkan warga sekolah dan stakeholder dan dengan memberdayakan masyarakat untuk melengkapi sarana dan prasana sekolah

Dengan adanya strategi yang diterapkan oleh MAN Malang 2 Batu, maka akan memudahkan tujuan pendidikan tercapai, dan strategi yang diterapkan merupakan wahana bagi MAN Malang 2 Batu untuk dapat mewujudkan cita-cita sekolah tersebut.

1). pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Winarso, diperoleh keterangan bahwa "guru sebagai pendidik juga merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan lembaga pendidikan di MAN Malang 2 Batu "[7]

Selanjutnya bapak Winarso mengatakan bahwa:

> "Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar ada beberapa hal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu: profesionalisme guru lebih ditingkatkan lagi dengan melaksanakan pelatihan *(workshop),* lokakarya, Musyawarah Guru Mata Pelajaran

[7] Wawancara dengan bapak Winarso, kepala MAN Malang 2 Batu, tanggal 26 Juni 2013.

(MGMP) sekolah, kesejahteraan guru lebih ditingkatkan melalui angka kredit untuk kenaikan pangkat jabatan guru, moral guru dan karyawan lebih ditingkatkan "[8]

Beliau juga mengatakan bahwa:

"Dalam mengajar metodenya lebih diperbaharui atau lebih ditingkatkan lagi. Maksudnya guru dalam memberikan pelajaran atau mengajar, senantiasa mengikuti perkembangan IPTEK. Misalnya, sistem administrasi kegiatan belajar mengajar menggunakan komputer dan jaringan internet, dan guru-guru yang dimiliki oleh MAN Malang 2 Batu mayoritas sarjana, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya. Hal ini terbukti dengan tetap berlangsungnya kegiatan belajar, walaupun pada saat itu guru yang bertugas tidak bisa hadir karena ada halangan yang sifatnya tidak bisa ditunda. Kegiatan belajar tetap berlangsung dengan menggantikannya dengan tugas-tugas atau mencatat"[9]

Selanjutnya bapak Winarso mangatakan, bahwa:

"Kedisiplinan guru dan karyawan lebih ditingkatkan lagi, yaitu dengan memulai dan mengakhirkan pengajaran sesuai dengan waktunya, memakai seragam sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tersebut dan sebagainya. Hal ini dimulai dengan pemberian contoh atau teladan dari kepala sekolah, jumlah guru dan karyawan di MAN Malang 2 Batu dapat dikategorikan lengkap dan guru-gurunya mayoritas sarjana"[10]

Beberapa keterangan di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung perkembangan lembaga pendidikan di MAN Malang 2 Batu salah satunya adalah dari jumlah tenaga pengajar yang dimiliki oleh MAN Malang 2 Batu yang cukup banyak, kualitas SDM guru yang semakin meningkat baik, kedisiplinan guru dan karyawan lebih ditingkatkan lagi, moral guru lebih ditingkatkan, kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem komputer, dan sebagainya. Dengan demikian perkembangan yang telah dicapai oleh MAN Malang 2 Batu, pada saat ini dirasakan sudah banyak mengalami peningkatan.

Guru adalah sangat penting bagi perkembangan anak didik, guru selaku pendidik mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar siswa dan guru harus mempunyai buku pegangan sesuai dengan materi yang

---

[8] *Ibid*,.
[9] *Ibid*,.

[10] *Ibid*,.

disampaikan. Serta guru harus memberi contoh yang baik kepada siswanya agar mutu pendidikan bisa terwujudkan.

2). Siswa yang mempunyai prestasi dan bakat

Siswa di MAN Malang 2 Batu mempunyai motivasi dalam proses belajar baik di sekolah maupun di luar jam sekolah dan keadaan siswa yang ada di sini rata-rata mempunyai semangat yang sama.

3). Sumber daya manusia di lingkungan sekolah

Masyarakat yang tinggal di sana sangat berperan sekali dalam perkembangan mutu pendidikan yang ada di sana meskipun keadaan ekonomi masyarakat yang rata-rata dalam tingkatan ekonomi menengah.

Faktor lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan lembaga pendidikan di MAN Malang 2 Batu. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peran wali murid dalam beberapa hal, antara lain:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Winarso didapatkan keterangan, bahwa:

> "Peran lingkungan keluarga khususnya wali murid sangat menunjang perkembangan lembaga tersebut. Sebab tanpa dukungan para wali kualitas siswa yang ada disekolah tersebut tidak akan mengalami peningkatkan seperti saat ini. Peran wali dalam hal ini adalah dengan memotivasi puta putrinya dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang lebih baik. Di samping itu, wali murid selalu memberikan motivasi pada putra putrinya dalam kegiatan ektrakurikuler dan sebagainya"[11]

Setelah dilakukan wawancara dengan bapak Winarso mengenai bagaimana hubungan kepala sekolah dengan guru, karyawan, dan siswa yang terjalin selama ini maka di dapatkan keterangan bahwa:

> "Hubungan kepala sekolah dengan guru, karyawan maupun siswanya pada saat ini terjalin baik dan harmonis. Hubungan kepala sekolah tersebut misalnya berlangsung melalui kegiatan Imtaq bagi guru dan karyawan yang dilaksanakan dua kali setiap bulan, dan kepala sekolah menggunakan sebagian waktu luangnya untuk bercengkrama dengan

[11] *Ibid*,..

guru-guru dan karyawan. Sedangkan hubungan kepala sekolah dengan muridnya juga terjalin baik seperti halnya orang dan anak"[12]

Sedangkan menurut Layli Maziyah, S.A, salah satu guru di MAN Malang 2 Batu mengatakan bahwa "kepala sekolah di MAN Malang 2 Batu, merupakan sosok pemimpin yang demokratis dalam menjalankan kepemimpinannya"[13]

Sedangkan menurut bapak Anang Widodo, mengatakan bahwa:

"Hubungan kepala sekolah dengan masyarakat sekitar juga terjalin baik, dan keberadaan sekolah tersebut sangat mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar dan sekolah tersebut tidak pernah bermasalah dengan masyarakat sekitarnya"[14]

Beberapa uraian di atas telah jelas bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangatlah mendukung terhadap perkembangan sekolah tersebut. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan cara menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru, karyawan, siswa, wali murid, dan masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang dimaksud dengan upaya pengembangan disini adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi segala kendala yang ada di di MAN Malang 2 Batu, untuk mencapai kemajuan pendidikan pada lembaga yang dipercayakan kepadanya.

Setelah dilakukan wawancara antara peneliti dengan bapak Anang Widodo, didapatkan keterangan bahwa:

"Yang menjadi faktor penghambat dari perkembangan lembaga pendidikan di MAN Malang 2 Batu, meliputi beberapa hal baik secara intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut adalah dari segi kualifikasi SDM guru, kualifikasi SDM siswa."[15]

Selanjutnya bapak Anang Widodo, mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

---

[12] *Ibid*,.
[13] Wawancara dengan Layli Maziyah, S.A, guru MAN Malang 2 Batu, tanggal 26 Juni 2013.
[14] Wawancara dengan Anang Widodo, guru MAN Malang 2 Batu, tanggal 26 Juni 2013.
[15] Wawancara dengan bapak Anang widodo**,** guru di MAN Malang 2 Batu, tanggal 26 Juni 2013.

"Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di di MAN Malang 2 Batu, adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, membentuk kepemimpinan dan membentuk kemandirian pada siswanya, membentuk mental yang baik, sopan santun dan tekun beribadah pada guru, karyawan dan siswanya"[16]

Faktor penghambat atau kendala dari perkembangan lembaga pendidikan di di MAN Malang 2 Batu tersebut, seperti yang telah dikemukakan oleh bapak Anang Widodo di atas, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kualifikasi SDM guru

Menurut bapak Anang Widodo, bahwa:

"Faktor yang menjadi kendala dari pengembangan mutu pendidikan tersebut adalah dari Kulifikasi SDM guru. Faktor internal yang menjadi kendalanya adalah tenaga pengajar di sekolah tersebut belum 100% S1 atau masih banyak guru yang berijasah D1, D2, dan D3, dan wawasan guru terhadap inovasi pendidikan masih dirasakan kurang. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendalanya dari kualifikasi SDM guru, yaitu: sekolah tersebut kurang mendatangkan pakar pendidikan"[17]

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa:

"Upaya kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan memotivasi guru untuk lebih berkreatifitas, meningkatkan wawasan guru terhadap inovasi pendidikan, memotivasi guru yang berijazah D1, D2, D3 untuk mengikuti penyetaraan S1/ BJJ/ STKIP atau PGRI sarana mandiri, dan lebih banyak mendatangkan pakar pendidikan, mengirimkan tenaga pengajar atau guru untuk mengikuti penataran, pelatihan-pelatihan (workshop), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah dan sebagainya"[18]

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Layli Maziyah bahwa "pada saat ini tenaga pengajar yang berijasah D3 yang ada di di MAN Malang 2 Batu, diberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bidangnya masing-masing"[19]

---

[16] *Ibid*,.
[17] Wawancara dengan Anang Widodo, guru MAN Malang 2 Batu, tanggal 27 Juni 2013.
[18] *Ibid*,.
[19] Wawancara dengan Layli Maziyah, S.A, guru MAN Malang 2 Batu, tanggal 27 Juni 2013.

Demikian halnya dengan apa yang dikatakan oleh bapak Winarso, bahwa "pada saat ini guru-guru yang ada di di MAN Malang 2 Batu mayoritas sudah sarjana, tapi ada masih satu orang yang masih belum sarjana"[20]

Beberapa keterangan di atas telah menunjukkan bahwa kepala sekolah pada saat ini telah banyak melakukan upaya agar di MAN Malang 2 Batu semakin bertambah maju ke arah yang lebih baik.

b. Kualifikasi SDM siswa

Kualifikasi SDM siswa di sekolah tersebut masih dirasakan kurang dan perlu adanya peningkatan ke arah yang lebih baik Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dari kualifikasi SDM siswa di di MAN Malang 2 Batu. Faktor yang menjadi kendalanya dari kualifikasi SDM siswa tersebut berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Beliau juga menambahkan bahwa:

> "Faktor yang mejadi kendala dari kualifikasi SDM siswa secara ekstern adalah kurangnya dukungan orang tua, dan lingkungan sosial siswa kurang kondusif. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menciptakan suasana lingkungan yang kondusif atau yang mendukung terhadap proses belajar mengajar"[21]

Selanjutnya bapak Anang Widodo, mengatakan bahwa:

> "Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MAN Malang 2 Batu, adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, membentuk kepemimpinan dan membentuk kemandirian pada siswanya, membentuk mental yang baik, sopan santun dan tekun beribadah pada guru, karyawan dan siswanya"[22]

[20] Wawancara dengan bapak Winarso, kepala MAN Malang 2 Batu, tanggal 27 Juni 2013.
[21] Wawancara dengan bapak Winarso, kepala MAN Malang 2 Batu, tanggal 27 Juni 2013.
[22] Wawancara dengan Anang Widodo, guru MAN Malang 2 Batu, tanggal 27 Juni 2013.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat vital dan urgen dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Disamping itu Kepala MAN 2 Malang Batu juga memiliki kemampuan berperan sebagai educator, manajer, supervisor, leader, innovator dan motivator dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Malang Batu.
2. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Malang Batu adalah dengan mengatasi berbagai kendala yang ada di MAN 2 Malang Batu, misalnya dalam kualifikasi SDM guru yang menjadi kendalanya yaitu kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar, maka kepala sekolah berupaya untuk mengikutkan guru-gurunya dalam kegiatan seperti: pelatihan-pelatihan *(workshop),* lokakarya, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan sebagainya. Sedangkan dari segi kualitas SDM siswa, adalah dengan melaksanakan bimbingan belajar, melaksanakan try out dan sebagainya.
3. Ada beberapa factor pendukung yang membuat tercapainya mutu pendidikan di MAN Malang 2 Batu, yaitu faktor tujuan, sarana dan prasarana pendidikan, pendidik, anak didik, dan lingkungan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat mutu pendidikan lembaga di MAN Malang 2 Batu, meliputi beberapa hal baik secara intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut adalah dari segi kualifikasi SDM guru, kualifikasi SDM siswa

B. SARAN

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di sampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik.
2. Bagi pengelola lembaga pendidikan hendaknya lebih komitmen dalam meningkatkan mutu sekolah karena mendapatkan amanah dari orang tua siswa. Mutu pendidikan secara akan sangat berpengaruh pada kualitas generasi dan bangsa ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan HR dan Biklen SK, *Kualitatif research for education and intudaction to theory and methods*, (London, Alltn and bacon, Inc, 1992)

Dirjen Dikdasmen, *Pengarahan Dirjen Dikdasmen tentang pergeseran paradigma peningkatan kualitas pendidikan*, (Jakarta: 2000)

Dirawat dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, *1983*)

E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT. Remaja *Rosdakarya*, 2007)

Fachruddin HS, *Pilihan Sabda Rasul, Hadis-Hadis Pilihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

H.M. Hafi *Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

Hendiyat *Sutopo* dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982)

H.M. *Daryanto, Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001)

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1985)

Hendiyat Soetopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Bina Aksara,1984)

Kisupriyoko, *Konfigurasi politik pendidikan nasional*, (Jogjakarta: Pustaka fahima, 2007)

Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004)

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru,2000)

Murni Wahid, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*; *Pendekatan* Kualitatif *dan Kuantitatif* (Skripsi, Tesis, dan Disertasi) (Malang: PPs UIN Malang, 2008)

Made *Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988)

Moh. Rifai MA, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemarss, 1982), Jilid II.

Maryoto Susilo, *Masalah Pendidikan Kita* (Malang: FIP IKIP Malang, 1995)

Ngalim *Purwanto, Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984)

Ngalim *Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990)

Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1982)

Oteng *Sutisna, Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993)

Pius A. *Partanto* dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994)

Prof. Dr. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Pror. Dr. S. Nasution, M.A, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Ruslan ahmadi, *Memahami metodologi penelitian kualitatif*, (Malang: UIN Press, 2005)

S. *Lazaruth, Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya* (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1984)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* .(Yogyakarta: Andi Ofset, 1981)

Suryadi Ace, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996)

Undang-*Undang Dasar 1945* (Jakarta: Pustaka Amani, 1993)

Undang-*Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: 2003)

Wijono, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989)

Widiasarana Indonesia, 1992) Jilid I.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004)

PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU

I. LATAR BELAKANG

(A) LOKASI

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu terletak di wilayah Kota Batu, yakni di :

J a l a n : Patimura No. 25 Telp. (0341) 592185
D u k u h : Genengan
RT / RW : 01 / 09
Kelurahan : T e m a s
Kecamatan : B a t u
K o t a : B a t u

(B). Sejarah MAN Malang II

1. PGAA NU Batu diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, menempati Gedung milik Al-Maarif Batu Jalan Semeru No. 22 Batu.
2. Tahun 1978 secara resmi menjadi MAN Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, menempati Gedung Al-Maarif Batu.
3. Tahun 1979 MAN MALANG II pindah lokasi ke Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
4. Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II telah menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981.

Pergantian Pimpinan sejak SPIAIN Sunan Ampel sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tahun 1960 – 1974	nama pimpinan	MOH. ROFI'I
Tahun 1974 – 1980	nama pimpinan	GHOZALI NOOR, BA
Tahun 1980 – 1989	nama pimpinan	Drs. SULHANI
Tahun 1989 – 1993	nama pimpinan	Drs. H. TORAS GULTOM
Tahun 1993 – 1999	nama pimpinan	Drs. H. UNTUNG SALEH
Tahun 1999 – 2004	nama pimpinan	Drs. H. TONEM HADI
Tahun 2004 – 2005	nama pimpinan	Drs. H. A. DHOHIRI
Tahun 2005 – 2008	nama pimpinan	MASRUR ARIFIN, S.Pd
Tahun 2008 – Sekarang	nama pimpinan	Drs. WINARSO

(C). Situasi Umum dan Lingkungan

Kota Batu berada di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, sebuah kota wisata dengan jumlah obyek wisata alam, tempat peristirahatan dengan fasilitas hotel, villa, sumber air panas, kolam renang, dan beberapa tempat hiburan, baik yang berada di dalam kota maupun di daerah-daerah saekitarnya. Batu juga berada pada jalur lalulintas Malang-Kediri-Jombang, Batu-Mojokerto lewat lintas pegunungan.

Disamping sebagai kota Wisata, Batu juga dikenal sebagai kota niaga yang terkenal dengan hasil pertanian Apel.

MAN II Malang Batu berada dalam lingkungan ini, dan para siswanya sebagian besar berada dan berasal dari masyarakat dalam lingkungan Kota Batu, disamping daerah sekitarnya.

(D). Penduduk, Agama dan Kehidupannya.

Penduduk di Kota Batu sebanyak 193.907 jiwa terbagi dalam :

a. Penduduk Menurut Agama

Islam	:	154.658 jiwa
Kristen	:	4.904 jiwa
Katholik	:	997 jiwa
Hindu	:	612 jiwa
Budha	:	636 jiwa

b. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Petani	: 67%	Pegawai/ Karyawan	: 12%
Pedagang	: 8%	Buruh	: 13%

c. Anak Usia Sekolah

Usia Tingkat Dasar	: 28.546 jiwa
Usia Tingkat Menengah	: 19.687 jiwa

(E). Lembaga Pendidikan

Pendidikan Sekolah

a. Tingkat Dasar (MI / SD)	: 88 buah
dengan jumlah siswa	: 18.546 anak
b. Tingkat Lanjutan (MTs/SLTP)	: 21 buah
dengan jumlah siswa	: 7.375 anak
c. Tingkat Menengah (MA/SMU/SMK)	: 11 buah
dengan jumlah siswa	: 2.312 anak
d. Tingkat Perguruan Tinggi	: 1 buah

Pendidikan Luar Sekolah

a.	Dinniyah	: 14 buah
b.	Pondok Pesantren	: 24 buah
	dengan jumlah santri	: 3.968 santri
c.	Kursus-kursus	: 6 buah

II. KONDISI OBYEKTIF MADRASAH

A. Keadaan Guru

MAN Malang II BATU memiliki tenaga Guru sebanyak 52 orang yang terdiri dari 37 Guru Tetap dan 20 orang Guru Tidak Tetap, dan Pegawai Tetap sebanyak 3 orang dan 7 orang Pegawai Tidak Tetap. Latar Belakang pendidikan tenaga Guru terdiri dari 3 orang Sarjana S-2, 50 orang Sarjana S-1

B. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada :

Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang,
Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang
Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang
Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang
Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang
Tahun 2003/2004 berjumlah 601 orang
Tahun 2004/2005 berjumlah 615 orang
Tahun 2005/2006 berjumlah 575 orang
Tahun 2006-2007 berjumlah 584 orang

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 sampai dengan tahun 2006/2007 berjumlah 15 rombongan belajar dengan program jurusan yaitu BAHASA, IPA dan IPS, keadaan siswa tahun 2006/2007 .

C. Keadaan Gedung dan Ruangan

MAN Malang II Batu memiliki ruang kelas sebanyak 15 ruang, 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan dan lain-lain

D. Inventaris Kantor

Inventaris Kantor MAN II Batu memiliki beberapa barang milik negara antara lain terdapat dalam lampiran Inventaris Kantor.

E. Fasilitas Penunjang

1. Masjid
2. Perpustakaan (belum memadai)
3. Laboratorium IPA
4. Laboratorium Bahasa
5. Laboratorium Komputer
6. Lapangan Olah Raga (basket, Volly)
7. Ruang Ketrampilan elektro, jahit (belum memadai)
8. Ruang kopsis & kantin (belum memadai)
9. Ruang UKES
10. Beberapa jenis media pengajaran.
11. Pondok Pesantren Ma’had
12. Ruang Siaran Radio (belum memadai)

IV. PROGRAM PENGEMBANGAN

A. Bidang Sarana dan Prasarana.

Melihat dari kondisi obyektif dan permasalahan-permasalahannya yang dihadapi secara bertahap, melalui program pengembangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, MAN II Batu terus berusaha mengembangkan dir, minimal setara dengan sekolah tingkat menengah pada umumnya.

Untuk tahap awal, dalam bidang sarana prasarana fisik, pengembangan diarahkan pada terpenuhinya Ruang Kelas Baru guna Optimalnya kegiatan belajar mengajar dan extra kulikuler yang mengarah pada life skill education.

B. Bidang Ketenagaan

Pengembangan bidang ketenagaan merupakan upaya :

1. Pemenuhan kebutuhan tenaga yang berkelayakan
2. Peningkatan SDM dalam arti peningkatan profesionalisme

Hal ini mencakup antara lain :

a. Tenaga Guru
b. Tenaga Administrasi
c. Laboran
d. Pustakawan
e. Penjaga Madrasah
f. Kegiatan Kebersihan

C. Bidang Kurikulum

Pengembangan dalam bidang Kurikulum disamping mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI No. 370 Tahun 1993, juga pada hasil Rapat Kerja Pejabat Bidang Binrua Islam Kantor Wilayah Dep. Agama Provinsi Jawa Timur tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2002, khususnya yang menyangkut Program Kerja Pengembangan Kurikulum

Secara operasional pengembangan dalam bidang kurikulum berkaitan dengan langkah-langkah antara lain :

a. Pendayagunaan fungsi dan tugas Kepala Madrasah
b. Peningkatan Kualitas Guru
c. Efisiensi dan effektifitas Kegiatan Belajar Mengajar

Lebih lanjut, hal ini dijabarkan dalam upaya peningkatan kualitas pada halaman berikutnya.

D. Bidang Kesiswaan

Bidang Kesiswaan diarahkan kepada pengembangan 3 potensi :

1. Pembinaan Akhlaqul Karimah
2. Pembinaan potensi intelegensi dan prestasi keilmuan
3. Pembinaan Kreativitas

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan bidang kesiswaan ini, antara lain :

1. Diklat Kepemimpinan Siswa
2. Kepramukaan
3. Palang Merah Remaja
4. Karya Ilmiah Remaja
5. Kegiatan Keagamaan
6. Keputrian (Tata Busana, Tata Boga, Tata Graha)
7. Ketrampilan Menjahit
8. Kegiatan Seni
9. Olah Raga Prestasi
10. Badan Dakwah Islam

dan kegiatan-kegiatan lain yang sebagian bersifat insidental.

E. Bidang Hubungan Masyarakat.

Di bidang Humas diupayakan partisipasi masyarakat yang menunjang peningkatan dan pengembangan Madrasah, antara lain :

1. Peningkatan peran seta orang tua siswa melalui BP-3/Majlis Madrasah
2. Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, termasuk KKM (Kelompok Kerja Madrasah)
3. Menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat
4. Mengupayakan dsana beasiswa bagi siswa yang kurang mampu
5. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
6. Kegiatan silaturrohim rutin keluarga MAN Malang II Batu.

V. UPAYA PENINGKATAN KUALITAS

A. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Upaya peningkatan kualitas Madrasah berkaitan erat dengan penigkatan sarana dan prasarana, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, antara lain :

1. Pengadaan pembangunan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana.
2. Rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada
3. Melengkapi buku-buku pelajaran dan perpustakaan Madrasah.
4. Peningkatan dan penyempurnaan Laboratorium.
5. Penyediaan alat-alat ketrampilan.
6. Penyediaan alat-alat olag raga.
7. Penyediaan alat-alat pelajaran.
8. Penyediaan alat-alat keseniaan.
9. Penyediaan alat-alat ekstrakurikuler.
10. Bakti social pada masyarakat sekitar sekolah yang kurang mampu dan tempat ibadah (masjid & musholla)

B. Peningkatan Manajemen Madrasah

Peningkatan Manajemen Madrasah mencakup unsur-unsur pengelolaan

1. Peserta didik (siswa).
2. Kurikulum / program
3. Tenaga Kependidikan
4. Fasilitas pendidikan (sarana dan prasarana)
5. Keuangan
6. Pemasok dan lingkungan.

C. Peningkatan Profesional Guru dan Tenaga

1. Kebutuhan Guru dan Tenaga Kependidikan
2. Penugasan Guru dengan tepat antara keahlian dan tuntutan kurikulum
3. Rekruitmentenaga Guru dan Tenaga Kependidikan.
4. Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan
5. MGMP, Pelatihan, Seminar dan semacamnya.

D. Optimalisasi dan Penambahan Jam Belajar

1. Efisiensi jam pelajaran dalam KBM.

2. Penugasan-penugasan dan latihan.
3. Wajib Tartil Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran dan hafalan Surat Yasin setiap hari Jum'at.
4. Penambahan jam pelajaran yang diintegrasikan pada jam wajib menurut kurikulum (bukan semacam tambahan pelajaran)
5. Memberi kesempatan siswa untuk menambah melalui lembaga-lembaga atau kelompok belajar di luar Madrasah.
6. Try-out Ujian Nasional danUMPT
7. Layanan bagi siswa yang kurang berprestasi

E. Kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Pramuka
2. PMR
3. Karya Ilmiah Reamaja
4. Ketrampilan Keputrian
5. Kesenian gambar
6. Olah Raga Prestasi
7. Keagamaan
8. Bela Diri
9. Out Dor education

F. Peningkatan Profesionalisme Tenaga Tata Usaha mencakup :

1. **Pendidikan dan pelatihan pengadministrasian yang berbasis IT**
2. **Peningkatan pelayanan yang baik kepada sekolah, guru, murid masyarakat dan menjaga hubungan baik dengan instansi sektoral maupun lintas sektoral.**

Batu, 1 September 2008
Kepala

DRS. WINARSO
NIP 150270877

DATA KETENAGAAN
GURU DAN KARYAWAN
MAN MALANG II BATU
TAHUN 2009/2010

No.	Nama & NIP	Tempat & Tgl Lahir	Tgl Sk Pertama	Tgl Tugas	Ijazah		No. & Tgl Sk terakhir	Jabatan	Gol. Ruang	Usulan Y A D	
					PT	Jurusan				Tingkat	Berkala
1	Winarso, Drs. NIP. 196407071994031005	Malang, 07-07-1964	01-03-94	01-09-94	IAIN	Pendd. Matmtka	B.II/3/1852 25-03-2009	Kepala MAN	IV/a	01-04-12	01-03-10
2	Sukrawati Arni, Dra. NIP. 132057958	Malang, 14-10-1966	14-06-90	01-12-04	IKIP	Pendd. Kimia	124/823.4.3/Peg. 28-03-2002	Guru	IV/a	01-04-06	01-03-10
3	Diah Rahmawati, Dra. NIP. 196504201992032002	Malang, 20-04-1965	01-03-92	01-03-92	IKIP	Pendd. Biologi	B.II/2/0568 09-05-2005	Guru	IV/a	01-04-09	01-03-10
4	Titik Yuliati, Dra. NIP. 196210151992032001	Malang, 15-10-1962	01-03-92	01-03-92	IKIP	Pendd. Kimia	B.II/2/0570 09-05-2005	Guru	IV/a	01-04-09	01-03-10
5	Emmy Suzanna, S.Pd NIP. 196107201987032001	Malang, 20-07-1961	01-03-87	01-09-87	UNISMA	Pendd. BIG	B.II//3/4202 21-06-2006	Guru	IV/a	01-04-10	01-02-11
6	Masro Mamik, S.Ag	Blitar	01-03-85	01-07-01	IKIP	Pendd. Agama	B.II/2/8491	Guru	IV/a	01-10-09	01-03-11

6	NIP. 195509021985032001	02-09-1955	01-03-85	01-07-01	IKIP	Pendd. Agama	21-09-2005	Guru	IV/a	01-10-09	01-03-11
7	Latifah, Dra. NIP. 132057958	Malang 18-03-1966	23-06-93	01-09-05	IKIP	PMP	B.II/3/1462 30-04-2007	Guru	IV/a	01-04-10	01-03-11
8	Susi Hernawati, S.Pd NIP. 197005131996032003	Probolinggo 13-05-1970	01-03-96	01-11-96	IKIP	Pendidikan Geografi	B.II/ 3 /1854 25-03-2009	Guru	IV/a	01-04-12	01-03-10
9	Buasim, S.Pd NIP. 197005211997031001	Sidoarjo 21-05-1970	01-03-97	01-06-97	UNEJ	Pendd. Fisika	B.II / 3 / 1855 25-03-2009	Guru	IV/a	01-04-12	01-03-11
10	Ratih Eny Tjahjanti, S.Pd NIP. 132253312	Malang, 21-01-1971	01-03-00	01-07-04	IKIP	Pendd. OR	B.II / 3 / 1853 25-03-2009	Guru	IV/a	01-04-12	01-03-10
11	Moh. Syafar Aminuddin, Drs NIP. 196207301984031001	Malang, 30-07-1972	01-03-84	03-12-93	UMM	Ilmu ² Sosial	B.II/3/6634 11-08-2000	**Kepala TU**	III/d	01-04-04	01-04-10
12	Farhadi, Drs. NIP. 196703231996031001	Malang, 23-03-1967	10-09-96	01-10-02	IAIN	Pendd. Matmtka	B.II/3/0179 26-04-2006	Guru	III/d	01-04-10	01-03-10
13	Umi Sholihah, S.Pd NIP. 195706091984012001	Malang, 09-06-1957	01-01-84	01-01-84	Unisma	Pendd. BI	B.II/3/8416 16-10-2006	Guru	III/d	01-04-07	01-01-11
14	Alfiah Nurul Aini, S.Pd NIP. 197105191996032001	Blitar 19-05-1971	01-03-96	01-07-04	IKIP	Pendd. BI	B.II / 3 / 5438 01-04-2008	Guru	III/d	01-10-06	01-03-10
15	Wijiasih, S.Pd NIP. 196812271998032002	Malang, 27-12-1968	01-03-98	01-07-98	IKIP	Pendd. Biologi	B.II / 3 / 1266 25-03-2009	Guru	III/d	01-04-12	01-03-10
16	Rochani Ningsih, S.Pd	Malang,	01-05-00	01-01-04	IKIP	Pendd. Ekonomi	B.II / 3 / 1267	Guru	III/c	01-04-10	01-03-11

16	NIP. 197304181999032001	18-04-1973	01-03-00	01-01-04	IKIP	Pendd. Ekonomi	25-03-2009	Guru	III/c	01-04-10	01-03-11
17	Khalimatus Sa'diyah, Dra. NIP. 196711221999032001	Malang, 22-11-1967	01-04-99	01-07-04	IAIN	Pendd. BIG	Kw.13.1/2/ Kp.07.1/1054/ Sk /2006 04-05-2006	Guru	III/c	01-04-10	01-03-11
18	Abdul Manab, SE NIP. 197106042002121002	Probolinggo 04-06-1971	01-12-02	01-04-07	STIE	Ekonomi/Akuntansi	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2621 /SK/2007 17-04-2007	Staf TU	III/b	01-04-11	01-12-10
19	Nurjanah, S.PdI NIP. 197901022003122002	Malang, 02-01-1979	01-12-03	01-12-03	STAIN	Pendd. Agama	Kw.13.1/2/Kp.07.1/5831/ Sk /2007 21-09-2007	Guru	III/b	01-10-11	01-12-11
20	Dian Komalasari, S.Pd NIP. 197205182003122001	Telukbetung 18-05-1972	01-12-03	01-12-03	IKIP	Pendd. BAR	Kw.13.1/2/Kp.07.1/5830/ Sk /2007 21-09-2007	Guru	III/b	01-10-11	01-12-11
21	Lilik Mas'udah, BA NIP. 195809201992032003	Malang, 20-09-1958	01-03-92	01-04-07	SM. IAIN	Syari'ah	Kw.13.1/2/Kp.07.1/1786 /SK/2004 15-04-2004	Staf TU	III/b	01-04-08	01-03-10
22	Mukhammad Musryfin, S.Pd NIP. 197411062003121003	Sidoarjo 06-11-1974	01-12-03	01-12-03	IKIP	Pendd. OR	Kw.13.1/2/Kp.07.1/5228 /Sk/2008 12-05-2008	Guru	III/b	01-10-08	01-12-11
23	Luluk Khusniah, S.Pd NIP. 197209202005012001	Malang 20-09-72	31-03-05	01-01-05	IKIP MLG	Pendd. Sejarah	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2583/ Sk /2009 15-05-2009	Guru	III/b	01-04-12	01-01-11
24	Muhammad Nidhom, S.Ag NIP. 197002252005011002	Malang 25-02-1970	31-03-05	01-01-05	IAIN	Pendd. Agama	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2579 /Sk/2009 15-05-2009	Guru	III/b	01-04-12	01-01-11
25	Siti Murtiningsih, S.Pd NIP. 197012222005012007	Malang 22-11-70	31-03-05	01-01-05	IKIP MLG	Pendd. Kimia	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2585/ Sk /2009 15-05-2009	Guru	III/b	01-04-12	01-01-11
26	Sumarsono, S.Pd	Malang	31-03-05	01-01-05	U.M	Geografi	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2584/ Sk /2009	Guru	III/b	01-04-12	01-01-11

26	NIP. 197410282005011002	28-10-1974	31-03-05	01-01-05	U.M.	Geografi	15-05-2009	Guru	III/b	01-04-12	01-01-11
27	Munawirul Qulub, SPd NIP. 198204242005011002	Malang 20-04-1982	31-03-05	01-01-05	UM	Fisika	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2588 /Sk/2009 15-05-2009	Guru	III/b	01-04-12	01-01-11
28	Erna Setyowati, S.Pd NIP. 197212062005012007	Malang 06-12-1972	31-03-05	01-01-05	IKIP MLG	Ekonomi	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2581/ Sk /2009 15-05-2009	Guru	III/b	01-04-12	01-01-11
29	Yayuk Kurniawati, S.Pd NIP. 197612202005012001	Jombang 20-12-76	31-03-05	01-01-05	UM	Pendd. BIG	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2580/ Sk /2009 15-05-2009	Guru	III/b	01-04-12	01-01-11
30	Elis Farida, S.Ag NIP. 197308092005012001	Surabaya 09-08-73	31-03-05	01-01-05	IAIN	Pendd. BAR	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2586/ Sk /2009 15-05-2009	Guru	III/b	01-04-12	01-01-11
31	Sucipto, S.Pd NIP. 196309271986031019	Malang 27-09-1963	01-03-1986	27-01-09	UNISMA	PPKn	823/604/35.73.403/2007 30-03-2007	Guru	III/c	01-04-11	01-11-10
32	Al-Ajis, S.Pd NIP. 197410102005011002	Blitar 10-10-1974	31-03-05	01-01-05	IKIP BU MLG	Pendd. PPKn	Kw.13.1/2/Kp.07.6/8368 /Sk/2006 18-12-2006	Guru	III/a	-	01-01-11
33	Dwi Tjahjaningrum, Dra. NIP. 196710022005012002	Malang 02-10-67	31-03-05	01-01-05	IKIP MLG	Pendd. BI	Kw.13.1/2/Kp.07.1/2582/Sk/2009 15-05-2009	Guru	III/b	-	01-10-09
34	Dwi Santoso, S.Pd NIP. 197107082006041008	Malang, 08-07-1971	01-04-06	19-09-06	IKIP	Pendd. Matmtka	Kw.13.1/2/Kp.07.6/4003 /Sk/2009 02-07-2009	Guru	III/a	-	01-04-10
35	Nurul Farikhah, S.Ag NIP. 150386144	Malang 29-03-1972	12-05-08	02-06-08	IAIN	Bhs. Arab	Kw.13.1/2/Kp.00.3/0200/ Sk /2008 12-05-2008	Guru	III/a	-	01-01-11
36	Purwati, Dra.	Malang	24-07-08	02-09-08	UMM	Pendd Bhs & Seni	Kw.13.1/2/Kp.00.3/0766/ Sk /2008	Guru	III/a		01-06-10

36	NIP. 150392636	20-01-1968	24-07-08	02-09-08	UMM	Pendd Bhs & Seni	24-07-2008	Guru	III/a		01-06-10
37	Mesmi, S.Pd NIP. 150392654	Malang 06-02-1969	24-07-08	02-09-08	IKIP	Sejarah	Kw.13.1/2/Kp.00.3/0767/ Sk /2008 24-07-2008	Guru	III/a		01-06-10
38	Nurul Chasanah, Dra. NIP. 150392669	Malang 23-11-1969	24-07-08	02-09-08	IKIP	Pendd Bhs. Indonesia	Kw.13.1/2/Kp.00.3/0765/ Sk /2008 24-07-2008	Guru	III/a		01-06-10
39	Laily Maziyah, S.Ag NIP. 150386607	Malang 29-01-1973	01-04-2006	01-11-2008	IAIN	PAI	Kw.13.1/2/Kp.00.3/1218/ Sk /2008 29-09-2008	Guru	III/a		01-01-10
40	Faridah Ariani, S.S NIP.150421396	Malang 02-02-1978	01-10-2007	01-10-2009	STAIN	Pendd. B Ing	Kw.13.1/2/Kp.00.3/4468/sk/2009 4-08-2009	Guru	III/a		
41	Rini Waraswati, S.Pd NIP.150421212	Malang 31-10-1973	01-10-2007	01-10-2009	UNISMA	Pndd. Matematika	Kw.13.1/2/Kp.00.3/4469/sk/2009 4-08-2009	Guru	III/a		
42	Siti Muthomimah, S.Pd NIP.1500421390	Malang 18-06-1980	01-10-2007	01-10-2009	UM	Pendd. Kimia	KW.13.1/2/Kp.00.3/4470/sk/2009 4-08-2009	Guru	III/a		
43	Ana Rahmawati, S.Pd NIP.150421393	Malang 22-09-1980	01-10-2007	01-10-2009	UNISMA	Pendd Bhs. Indonesia	Kw.13.1/2/Kp.00.3/4472/sk/2009 4/8/2009	Guru	III/a		
44	Ani Nur Aisyah, S.Ag NIP.197410312009012000	Malang 31-10-1974	1-1-2009	01-10-2009	IAIN	PAI	Kw.13.1/2/Kp.00.3/U.08/7318/sk/2008 12-8-2009	Guru	III/a		
45	Achmad Syaifudin NIP.150426181	Malang 19-10-1974	29-09-2009	01-10-2009	SMK	Pertanian	Kw.13.1/2/Kp.00.3/4473/2009 4-8-2009	Guru	II/a		

DENAH RUANG KELAS
MAN MALANG II KOTA BATU

Tahun Pelajaran 2013/2014

JALAN PATTIMURA NOMOR 25 KELURAHAN TEMAS

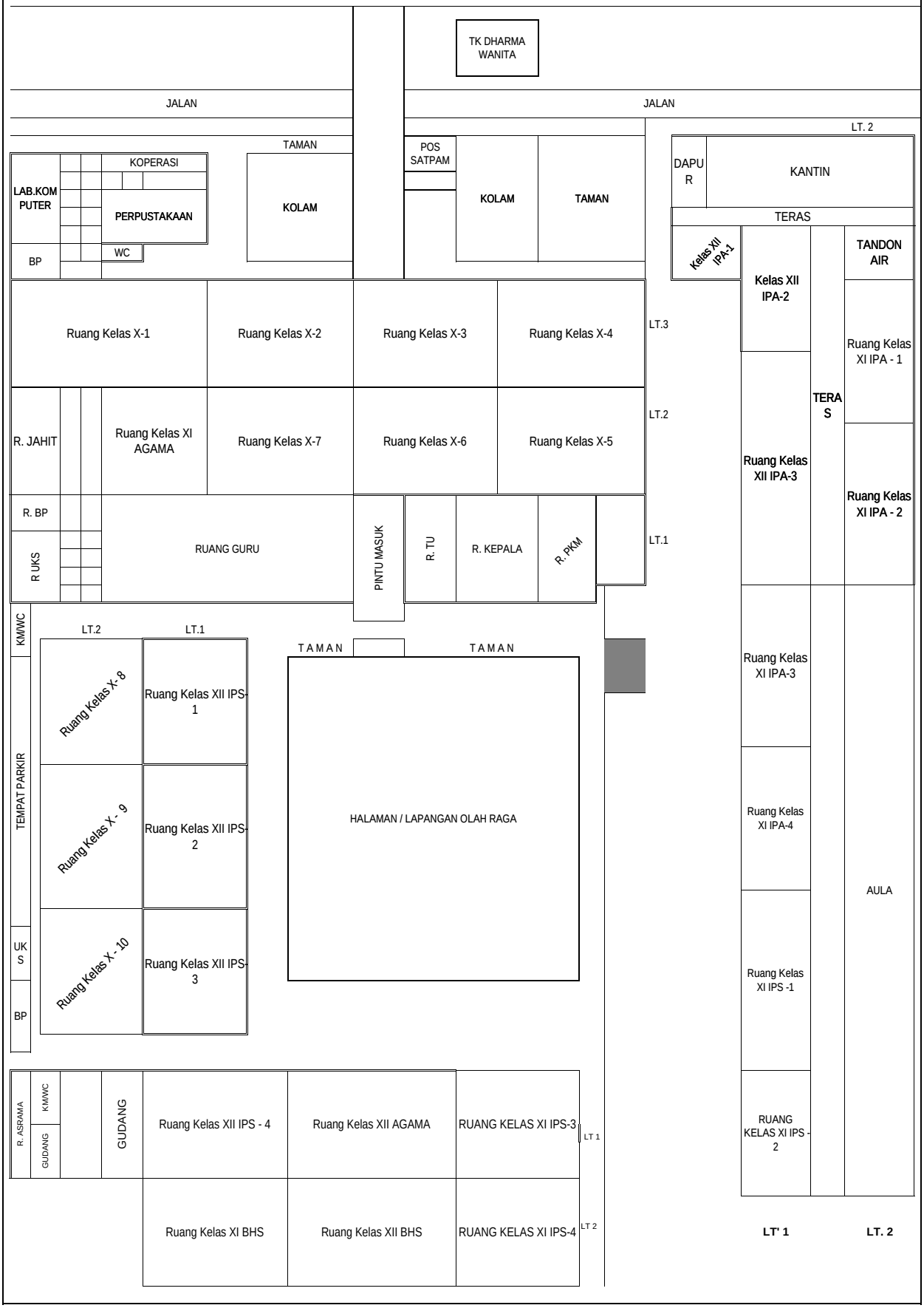

K

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Puja Agfariadi
NIM/Jurusan : 06110184/PAI
Pembimbing : Dr.H.Moh.Padil.M.Ag
Judul Skripsi : *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Man Malang 2 Batu*

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing
1	19 Maret 2013	Konsultasi Usulan Proposal Skripsi	
2	27 Maret 2013	ACC Usulan Proposal Skripsi	
3	23 Mei 2013	Revisi Proposal Skripsi	
5	10 Juni 2013	Konsultasi BAB I, II, III	
6	14 Juni 2013	Revisi BAB I, II, III, Konsultasi BAB IV, V, VI	
7	14 Juni 2013	Revisi BAB IV, V, VI	
8	14 Juni 2013	Revisi BAB V, VI, Abstrak	
9	14 Juni 2013	ACC Skripsi	

Malang, 14 Juni 2013
Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002